

Skripsi

PERSEPSI DAN PEMAHAMAN KARYAWAN TENTANG NILAI-NILAI ISLAM DI PEGADAIAN SYARIAH UNIT PASAR SENTRAL KAB. PINRANG



**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2019

PERSEPSI DAN PEMAHAMAN KARYAWAN TENTANG NILAI-NILAI ISLAM DI PEGADAIAN SYARIAH UNIT PASAR SENTRAL
KAB. PINRANG



Skripsi sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
pada Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut
Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

2019

PERSEPSI DAN PEMAHAMAN KARYAWAN TENTANG NILAI-NILAI ISLAM DI PEGADAIAN SYARIAH UNIT PASAR SENTRAL
KAB. PINRANG



PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE

2019

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : HASNI
Judul Skripsi : Persepsi dan Pemahaman Karyawan Tentang Nilai-nilai Islam Di Pegadaian Syariah Unit Pasar Sentral Kab. Pinrang
Nomor Induk Mahasiswa : 14.2300.101
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Perbankan Syariah
Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Ketua STAIN Parepare
No.B. 2961/Sti. 08/PP.00.01/10/2017

Disetujui Oleh

Pembimbing Utama : **Dr. Sitti Jamilah Amin, M.Ag.**

NIP : 19760501 200003 2 002

Pembimbing Pendamping : **Dr. Hj. Saidah, S.HI., M.H.**

NIP : 19790311 201101 2 005

Mengetahui:



Dr. Muhammad Kamal Zubair, M.Ag.
NIP. 19730129 200501 1 004

SKRIPSI
PERSEPSI DAN PEMAHAMAN KARYAWAN TENTANG NILAI-NILAI ISLAM DI PEGADAIAN SYARIAH UNIT PASAR SENTRAL KAB. PINRANG

Disusun dan diajukan oleh

HASNI
NIM 14.2300.101

Telah dipertahankan di depan Sidang Ujian Munaqasyah
Pada tanggal 28 Januari 2019
Dinyatakan telah memenuhi syarat

Mengesahkan

Dosen Pembimbing

Pembimbing Utama : **Dr. Sitti Jamilah Amin, M.Ag.** (.....)

NIP : 19760501 200003 2 002

Pembimbing Pendamping : **Dr. Hj. Saidah, S.HI., M.H.** (.....)

NIP : 19790311 201101 2 005

Institut Agama Islam Negeri Parepare
Rektor, 

Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si.
NIP. 19640427 198703 1 002

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

 
Dr. Muhammad Kamal Zubair, M.Ag.
NIP. 19730129 200501 1 004

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Persepsi dan Pemahaman Karyawan Tentang Nilai-nilai Islam Di Pegadaian Syariah Unit Pasar Sentral Kab. Pinrang

Nama Mahasiswa : Hasni

Nomor Induk Mahasiswa : 14.2300.101


Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

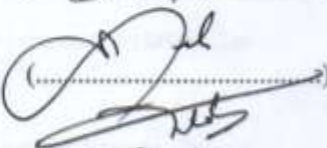
Program Studi : Perbankan Syariah

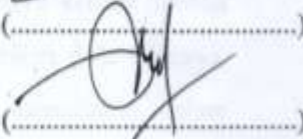
Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Ketua STAIN Parepare B.2961/Sti.08/PP.00.01/10/2017

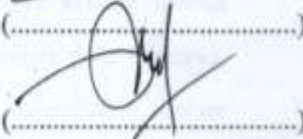
Tanggal Kelulusan : 28 Januari 2019

Disahkan oleh Komisi Penguji

Dr. St. Jamilah Amin, M.Ag. (Ketua) 

Dr. Hj. Saidah, S.Hi., M.H. (Sekertaris) 

Dr. Hj. Muliati, M.Ag. (Anggota) 

Abdul Hamid, S.E., M.M. (Anggota) 

Mengetahui:

Institut Agama Islam Negeri Parepare
Rektor, 

Dr. Ahmad Sultra RUSTAN, M.Si.
NIP. 19640427 198703 1 002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah rabbil aalamiin, dengan kehadiran Allah SWT. penulis mengucapkan syukur Alhamdulillah atas berkat dan hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan meskipun dalam bentuk yang sederhana. Sholawat dan salam kepada junjungan Nabi Muhammad SAW. Sebagai pembawa rahmat dan pembuka tabir alam gaib, yang telah menerima dan menyampaikan Al-Quran yang berisi peringatan dan kabar gembira.

Skripsi yang berjudul “Persepsi dan Pemahaman Karyawan tentang Nilai-nilai Islam Di Pegadaian Syariah Unit Pasar Sentral Kab. Pinrang” diajukan guna memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar kesarjanaan dalam bidang pendidikan pada program study Perbankan Syariah (PBS), jurusan Syariah dan Ekonomi Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Penulis menghaturkan terimah kasih yang setulus-tulusnya kepada Ibu dan tercinta Tabu dan Ayah anda tercinta Labali yang telah memberikan do'a tulusnya, kasih sayang dan nasehat, sehingga penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik pada tepat waktunya.

Pada kesempatan ini, penulis tidak lupa menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si, selaku Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare,
2. Bapak Budiman, M.HI, Selaku Ketua jurusan Syariah dan Ekonomi Islam atas pengabdianya telah menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.

3. Ibu Dr. SittiJamilah, M.Ag selaku Pembimbing I dan Ibu Dr. Hj. Saidah, S.HI.,M.Hselaku pembimbing II yang selama ini memberikan petunjuk, arahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
4. Para Bapak / Ibu Dosen pengajar pada Jurusan Syariah yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare,
5. Kepala Perpustakaan IAIN Parepare beserta jajarannya yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare, terutama dalam penulisan skripsi ini.
6. Karyawan dan Karyawati IAIN Parepare atas pelayanannya kepada kami sehingga membantu kelancaran jalannya perkuliahan selama ini.
7. Pimpinan Pegadaian Syariah Pinrang beserta seluruh Karyawan yang terkait yang telah membantu penulis dalam penyediaan data-data yang penulis butuhkan dalam penyusunan skripsi ini.
8. Kepada saudara-saudaraku yang tercinta yang telah memberikan dorongan moril dan material hingga selesainya studi ini, khususnya Kak ArdidanSupardi yang selama ini membiayai penulis hingga terselesainya studi ini.
9. Spesial buat sahabat-sahabatkuSellaAgrillaBerliana, NurAmirah, Ruhani, Isnasari,danNurman, yang telahmenyumbangkantenagadanpemikirannyaserta memberikankasihsayang, dorongan moril dan material hingga selesainya studi ini.
10. Teman-temanPerbankan 014 yang tidakbisasayasebutkannamanyasatupersatu, teman-temanOrganisasi Daerah IPMAL dan KPMP Cab. Kota Parepare, yang

telah memberikan pelajaran dan pengalaman berorganisasi selama menempuh ilmu di perguruan tinggi.

Kepada Allah SWT. penulis berdoa. Bantuan yang penulis peroleh ini dapat bernilai ibadah dan mendapatkan imbalan sebagai amal jariah dari Allah SWT. Aamiin yaa Rabbal Alaamiin.

Akhirnya penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada semua pihak dan segala elemen yang turut terlibat dalam penyelesaian skripsi ini, kemudian penulis juga memohon maaf yang sebesar-besarnya bila mana selama dalam pengerjaan skripsi ini penulis melakukan kesalahan serta segala kekhilafan dalam keseharian dari penulis pribadi, sekiranya dengan selesainya skripsi ini pembaca dapat memberikan saran serta masukan yang membangun demi kemudahan bersama.

Parepare, 09 Januari 2019
Penulis


HASNI
14.2300.101

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : HASNI
NIM : 14.2300.101
Tempat/Tgl Lahir : Malaysia, 06 Juni 1996
Program Studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomidan Bisnis Islam
Judul Skripsi : Persepsi dan Pemahaman Karyawan tentang Nilai-nilai Islam Di Pegadaian Syariah Unit Pasar Sentral Kab. Pinrang.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ini merupakan duplikasi, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi ini akan dicabut dan dinyatakan sebagai tidak sah.

Parepare, 09 Januari 2019

Penyusun

HASNI
NIM. 14.2300.101

ABSTRAK

HASNI : Persepsi dan Pemahaman Karyawan tentang Nilai-nilai Islam di Pegadaian Syariah Unit Pasar Sentral Kab. Pinrang

Pegadaian syariah dibentuk sebagai salah satu upaya menampung keinginan masyarakat khususnya umat muslim yang menginginkan transaksi kredit sesuai syariah Islam, dengan sumber dana yang berasal dari lembaga keuangan syariah. Gadai Syariah dapat lebih menentramkan hati para pencari dana. Pegadaian Syariah berkomitmen membantu masyarakat dalam pemenuhan kebutuhan dana sesuai syariah Islam dalam produk gadai syariah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan nilai-nilai Islam di Pegadaian Syariah Unit Pasar Sentral Kab. Pinrang kemudian Persepsi dan Pemahaman Karyawan tentang nilai-nilai Islam di Pegadaian Syariah Unit Pasar Sentral Kab. Pinrang. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenology dan dalam mengumpulkan data primer digunakan metode wawancara dan observasi. Adapun teknik analisis datanya yaitu secara induktif.

Hasil kajian menunjukkan bahwa 1) pelaksanaan nilai-nilai Islam di Pegadaian Syariah Unit Pasar Sentral Kab. Pinrang telah dilaksanakan dengan baik sesuai dengan prinsip kejujuran, kesetaraan dan keadilan. 2) Persepsi dan pemahaman para karyawan Pegadaian Syariah terhadap nilai-nilai Islam yang beradaptasi dengan tingkat yang sangat memadai, tercermin pada praktik kerja mereka pada perusahaan tempat mereka bekerja, salah satu hal yang selalu dijadikan contoh oleh para karyawan pegadaian syariah pada yang menggambarkan syariah sebagai instrumen syariah yang humanis adalah dengan memiliki akhlak yang baik pada praktik jujusopandantidak melanggar aturan – aturan agama dalam pembiayaan/perkreditan.

Kata Kunci : Persepsi, Pamahaman, nilai-nilai Islam

PAREPARE

ABSTRACT

HASNI :employes perception and understanding of Islamic values in the sharia pawnshop central market unit of pinrang regency.

Sharia pawnshops are formed as an effort to accommodate the desires of the people, especially Muslims who want credit transactions in accordance with Islamic law, with sources of funds from Islamic financial institutions. islamic mortgage can be more reassuring for fun seekers. Islamic pawnshop is committed to help the community in meeting the needs of funds in accordance with Islamic sharia in islamic pawn products.

This research aims to determine the implementation of Islamic values in sharia pawnshops in central market unit of pinrang regency,then employes perceptions and understanding of islamic values of sharia pawnshops, the central market unit of pinrang regency. This research is a type of qualitative research using aphenomenology approach and in collecting primary data used interview and observation methods. The data analysis techniques are inductively.

The results of the study show that 1) the implementation of Islamic values in the Islamic Pawnshop in the central market unit of the Pinrang has been well implemented in accordance with the principles of honesty, equality and justice. 2) The perceptions and understanding of saharia Pawnshop employees on Islamic values which are at a very adequate level are reflected in their work practices at the company where they work, one of the things that is always used as an example by sharia pawnshopemployees who describe sharia as an instrument Humanistic sharia is to have good morals in the practice of being honest not violating religious rules in financing / credit.

Keywords: Perception, understanding, Islamic values



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMANJUDUL.....	i
HALAMANPENGAJUAN.....	ii
PERSETUJUANSKRIPSI.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vii
ABSTRAK.....	viii
ABSTRACT.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Kegunaan Penelitian.....	4
BAB II TINJAUANPUSTAKA	
2.1 TinjauanPenelitianTerdahulu.....	5
2.2 Tinjauan Teoritis.....	8
2.2.1 Teori Persepsi.....	8
2.2.2 Teori Pemahaman.....	16
2.2.3 Teori Nilai-nilai Islam.....	22
2.3 Tinjauan Konseptual.....	29
2.4 Kerangka Pikir.....	31
BAB III METODEPENELITIAN	
3.1 Jenis Penelitian.....	33
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	33

	3.3 Fokus Penelitian.....	33
	3.4 Jenis dan Sumber Data yang Digunakan	33
	3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	34
	3.6 Teknik Analisis Data	35
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
	4.1 Hasil Penelitian.....	37
	4.2 Pembahasan	45
BAB V	PENUTUP	
	5.1 Simpulan.....	69
	5.2 Saran.....	69
DAFTAR PUSTAKA		71
LAMPIRAN		



DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul Lampiran	Halaman
1.	Daftar Wawancara	Terlampir
2.	Surat Keterangan Wawancara	Terlampir
3.	Surat Izin Penelitian IAIN Parepare	Terlampir
4.	Surat Izin Penelitian Kantor Bupati Pinrang	Terlampir
5.	Surat Keterangan Selesai Meneliti	Terlampir
6.	Dokumentasi	Terlampir
7.	Riwayat Hidup Penulis	Terlampir



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pegadaian menurut UU Hukum Perdata Pasal 1150 disebutkan: “gadai adalah suatu hak yang diperoleh seorang yang berpiutang atas suatu barang bergerak, yang diserahkan kepadanya oleh seorang berutang atau oleh seorang lain atas namanya, dan yang memberikan kekuasaan kepada orang yang berpiutang untuk mengambil pelunasan dari barang tersebut dan biaya yang telah dikeluarkan untuk menyelamatkannya, setelah barang itu digadaikan”.¹

Gadai dalam fiqh disebut *rahn* yang menurut bahasa adalah nama barang yang dijadikan sebagai jaminan kepercayaan. Sedangkan menurut syara artinya menyandera sejumlah harta yang diserahkan sebagai jaminan secara hak, tetapi dapat diambil kembali sebagai tebusan.²

Pendirian Pegadaian Syariah secara yuridis empiris dilatar belakangi oleh keinginan warga masyarakat Islam yang menghendaki adanya lembaga Pegadaian yang melaksanakan prinsip-prinsip syariah. Keberadaan pegadaian syariah dimaksudkan untuk melayani pasar dan masyarakat golongan social ekonomi lemah (kecil), yang secara kelembagaan dalam pengelolaan menerapkan manajemen modern, yaitu menawarkan kemudahan, kecepatan, keamanan, dan etos hemat dalam penyaluran pinjaman. Karena itu, kalau pegadaian syariah dibawah lindungan Perum Pegadaian mengusung moto, “Mengatasi Masalah Sesuai Syariah”, sebagai akibat

¹Andri Soemitro, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah* (Cet. I; Jakarta: Kencana, 2010), h.387.

²Heri Sudarsono, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah* (Cet.I;Yogyakarta: Ekonisia, 2003),h.153.

semakin populernya wacana ekonomi syariah sehingga menjadi latar belakang yang turut mendorong lahirnya lembaga pegadaian syariah, yaitu turut mendorong bergairahnya pasar dan praktisi lembaga keuangan syariah secara umum.³

Pegadaian Syariah sebagai lembaga keuangan formal yang berbentuk unit dari Perum Pegadaian di Indonesia, yang bertugas menyalurkan pembiayaan dalam bentuk pemberian uang pinjaman kepada masyarakat yang membutuhkan, berdasarkan hukum gadai syariah merupakan suatu hal yang perlu mendapat sambutan positif. Dalam gadai syariah yang terpenting adalah dapat memberikan kemaslahatan sesuai dengan yang diharapkan masyarakat dan menjauhkan dari spekulasi maupun gharar, yang berakibat terjadinya ketidakadilan dan kezaliman pada masyarakat dan nasabah.

Usaha Pegadaian Syariah dalam menyalurkan uang pinjaman dan jasa titipan lainnya selalu berlandaskan pada prinsip syariah, antara lain dengan tidak menggunakan sistem bunga dalam aktivitasnya. Karena bunga merupakan jenis riba yang diharamkan dalam Islam, karena juga termasuk dalam kategori mengambil atau memperoleh harta dengan cara yang tidak benar. Masyarakat Indonesia yang mayoritas adalah muslim, yang menghendaki diterapkannya prinsip-prinsip syariah Islam dalam berbagai transaksi muamalah untuk memenuhi segala kebutuhan hidupnya.⁴

Pegadaian syariah dibentuk sebagai salah satu upaya menampung keinginan masyarakat khususnya umat muslim yang menginginkan transaksi kredit sesuai

³Zainuddin, Ali, *Hukum Gadai Syariah* (Cet.I; Jakarta: Sianar Grafika, 2008), h. 54.

⁴Umar Chapra, *Islam dan Pembangunan Ekonomi*, (Cet.I; Jakarta: Gema Insani Press dan Tazkia Institute,),h. 8.

syariat Islam, dengan sumber dana yang berasal dari lembaga keuangan syariah. Gadai Syariah dapat lebih menentramkan hati para pencari dana. Pegadaian Syariah berkomitmen membantu masyarakat dalam pemenuhan kebutuhan dana sesuai syariat Islam dalam produk gadai syariah.

Kegiatan operasional pada pegadaian syariah Kabupaten Pinrang terdiri dari kegiatan penyaluran dana. Selain itu ada jasa-jasa lain yang disediakan oleh pegadaian syariah Kabupaten Pinrang. Dalam melaksanakan kegiatan penyaluran dana, pegadaian syariah menyalurkan uang pinjaman barang bergerak. Prosedur untuk memperoleh kredit gadai syariah sangat sederhana, masyarakat hanya menunjukkan bukti identitas diri dan barang bergerak sebagai jaminan, uang pinjaman dapat diperoleh dalam waktu yang tidak relative lama.

Karyawan pegadaian syariah unit pasar sentral Pinrang yang sehari harinya bergelut pada operasional bisnis dan pegadaian syariah pada tataran idealnya mengerti dan paham akan hakikat nilai-nilai Islam dipegadaian syariah. Namun, ini menjadi tanda tanya besar bahwa sejauh mana pemahaman karyawan pegadaian syariah terhadap nilai-nilai Islam dalam pegadaian syariah di Kabupaten Pinrang, asumsi sementara penulis berdasarkan latar belakang karyawan karena para karyawan pegadaian syariah mayoritas berasal dari perbankan konvensional, hal ini membuat rasa keingintahuan yang besar dari peneliti untuk meneliti masalah tersebut. Berdasarkan uraian diatas, maka dipandang perlu untuk mengangkat permasalahan masalah ini menjadi obyek penelitian skripsi dengan judul “Persepsi dan Pemahaman karyawan tentang Nilai-Nilai Islam di Pegadaian Syariah Unit Pasar Sentral Kab. Pinrang”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian tersebut diatas, maka perumusan masalah yang diangkat berdasarkan hal tersebut adalah:

- 1.2.1 Bagaimana pelaksanaan nilai-nilai Islam di Pegadaian Syariah Unit Pasar Sentral Kab. Pinrang?
- 1.2.2 Bagaimana Persepsi dan Pemahaman karyawan tentang nilai-nilai Islam di Pegadaian Syariah Unit Pasar Sentral Kab.Pinrang?

1.3 Tujuan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini diharapkan dapat mengetahui:

- 1.3.1 Nilai-nilai Islam di Pegadaian Syariah Unit Pasar Sentral Kab. Pinrang
- 1.3.2 Persepsi dan pemahaman karyawan tentang nilai-nilai Islam di pegadaian Syariah Unit Pasar Sentral Kab. Pinrang.

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian yang diharapkan adalah sebagai berikut:

- 1.4.1 Diharapkan dapat menjadi informasi bagi pegadaian syariah yang nantinya bisa digunakan dalam pengambilan keputusan, terkhusus menyangkut nilai-nilai syariah.
- 1.4.2 Untuk mengembangkan dan menambah wawasan penulis berkaitan dengan masalah yang diteliti.
- 1.4.3 Sebagai bahan rujukan atau referensi untuk penelitian selanjutnya yang terkait dengan Pegadaian syariah khususnya pemahaman nilai-nilai Islam.

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

2.1 Tinjauan Terdahulu

2.1.1 penelitian yang relevan

Pada bagian hasil penelitian yang relevan ini dipaparkan tinjauan terhadap hasil penelitian sebelumnya yang terkait dengan fokus penelitian. Adapun penelitian terdahulu yang meneliti terkait dengan persepsi dan pemahaman karyawan tentang nilai-nilai syariah di pegadaian syariah adalah sebagai berikut:

Penelitian yang dilakukan oleh Kusmiyati dan Dwi Angga Nandawijaksana Tinjauan Pemahaman Nilai-Nilai Syariah Bagi Karyawan Pada Pt. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. Cabang Kendari.⁵ Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Tinjauan Pemahaman Nilai-nilai Syariah bagi Karyawan pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. cabang Kendari diperoleh kesimpulan bahwa Pemahaman Karyawan PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. cabang Kendari tentang Nilai-nilai Syariah berdasarkan yang diuraikan pada indikator *Instrumental, Socio-Economic, Critical, Justice, All-Inclusive, Rational-Intuitive, Etichal, dan Holistice Welfare* yang digambarkan melalui diagram *pie* bahwa variable Humanis dan Emansipatoris adalah sangat baik, hal ini sesuai dengan rata-rata persentase jawaban responden sebesar 83% dan 81 berada pada skala 81% - 100% dengan kriteria sangat baik. Sedangkan berdasarkan variable Transendental dan Teleologikal adalah baik, hal ini

⁵Kusmiyati dan Dwi Angga Nandawijaksana (2015) *Tinjauan Pemahaman Nilai-Nilai Syariah Bagi Karyawan* (Pada Pt. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. Cabang Kendari.)

sesuai dengan rata-rata persentase jawaban responden sebesar 80% berada pada skala 61% - 80% dengan kriteria baik.

Perbedaan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti pertama di atas adalah penelitian ini terkhusus meneliti sejauh mana persepsi dan pemahaman karyawan tentang nilai-nilai Islam di Pegadaian Syariah Unit Pasar Sentral Pinrang, sedangkan penelitian yang telah dilakukan di atas lebih meluas kepada pemahaman nilai-nilai syariah bagi karyawan pada Pt. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. Cabang Kendari. Persamaan dari penelitian ini keduanya sama-sama membahas bagaimana pemahaman karyawan tentang nilai-nilai syariah.

Rina Ani Sapariyah, Persepsi Nasabah Dan Karyawan Perbankan Terhadap Perbankan Syariah Sebagai Lembaga Keuangan Dalam Persektif Islam (Survei Di Beberapa Perbankan Syariah Di Surakarta).⁶ Hasil uji terhadap variable karakteristik aktivitas bisnis perbankan syariah tidak ada perbedaan persepsi antara nasabah dan karyawan perbankan, hal ini berarti bahwa responden menilai organisasi Islam selain *profit oriented* juga mendorong pencapaian kesuksesan di dunia dan akherat. Berdasarkan hasil pengujian akuntabilitas perbankan syariah tidak ada perbedaan yang signifikan antara nasabah dan karyawan perbankan syariah, maka dari responden tersebut mempersepsikan bahwa Akuntansi Islam menyediakan informasi yang berorientasi agama. Konsensus ini memberikan implikasi dalam system akuntansi Islam akan perlunya menyediakan informasi cara dan perilaku yang diatur Islam.

⁶Rina Ani Sapariyah (2011) *Persepsi Nasabah Dan Karyawan Perbankan Terhadap Perbankan Syariah Sebagai Lembaga Keuangan Dalam Persektif Islam* (Survei Di Beberapa Perbankan Syariah Di Surakarta)

Perbedaan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti kedua di atas adalah penelitian yang akan dilakukan peneliti lebih fokus tentang persepsi dan pemahaman karyawan tentang bagaimana pendapat dan pengetahuan karyawan mengenai nilai-nilai syariah yang ada di Pegadaian Syariah Unit Pasar Sentral Pinrang. Sedangkan penelitian yang telah dilakukan di atas mengenai Persepsi Nasabah Dan Karyawan Perbankan Terhadap Perbankan Syariah Sebagai Lembaga Keuangan Dalam Persektif Islam, perbedaan penelitian dapat dilihat dari lokasi dan waktu penelitian.

Andi Muh. Nurul Afdal, *Studi Pemahaman Nilai-Nilai Syariah Pada Praktisi Perbankan Syariah (Studi Pada Pt. Bank Perkreditan Rakyat Syariah Niaga Madani)*.⁷ Hasil penelitian Nilai humanis dalam pemahaman praktisi perbankan syariah pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Syariah Niaga Madani ditinjau dari pemahaman teori dan praktik bahwa akuntansi syariah bersifat manusiawi dan instrumennya dapat dipraktikkan dalam dunia nyata, berdasarkan dengan prinsip-prinsip syariah yang humanis. Hal ini bisa dilihat dari prinsip bagi hasil yang dibangun dengan prinsip-prinsip syariah yang erat kaitannya dengan akuntansi syariah yang humanis.

Perbedaan yang dapat dilihat adalah peneliti ketiga di atas lebih fokus kepada Pemahaman Praktisi Perbankan Syariah tentang nilai-nilai syariah yang ada di Bank Perkreditan Rakyat Syariah Niaga Madani. sedangkan penelitian yang akan dilakukan sekarang yang mana peneliti akan mencoba mengamati dan mengkaji sejauh mana persepsi dan pemahaman karyawan tentang nilai-nilai syariah di pegadaian syariah unit pasar sentral pinrang, peneliti akan mencoba meneliti bagaimana pegadaian syariah dalam hal ini sebagai penyedia jasa yang menerapkan prinsip syariah.

⁷Andi Muh. Nurul Afdal (2011)*Studi Pemahaman Nilai-Nilai Syariah Pada Praktisi Perbankan Syariah* (Studi Pada Pt. Bank Perkreditan Rakyat Syariah Niaga Madani)

Persamaan penelitian ini keduanya sama-sama meneliti tentang bagaimana pemahaman karyawan tentang nilai-nilai Islam.

Ketiga penelitian yang diuraikan diatas, dapat dilihat letak perbedaan pada penelitian yang dilakukan peneliti sekarang. Perbedaan dapat dilihat dari masing-masing peneliti memiliki objek penelitian yang berbeda dan titik fokus penelitian. Kelebihan penelitian yang akan peneliti lakukan lebih fokus membahas tentang isu pelaksanaan nilai-nilai Islam, seberapa jauh pemahaman karyawan tentang nilai-nilai Islam di Pegadaian Syariah Kabupaten Pinrang. Untuk itu dalam pelaksanaan penelitian ini peneliti akan mengeksplorasi dengan turun langsung kelapangan dengan menggunakan teknik kualitatif deskriptif.

2.2 Tinjauan Teoritis

2.2.1 Persepsi

Persepsi merupakan salah satu aspek psikologis yang penting bagi manusia dalam merespon kehadiran berbagai aspek dan gejala di sekitarnya. Persepsi mengandung pengertian yang sangat luas, menyangkut *intern* dan *ekstern*. Berbagai ahli telah memberikan definisi yang beragam tentang persepsi, walaupun pada prinsipnya mengandung makna yang sama.

Sugihartono, dkk. mengemukakan bahwa persepsi adalah kemampuan otak dalam menerjemahkan stimulus atau proses untuk menerjemahkan stimulus yang masuk ke dalam alat indera manusia.⁸ Persepsi manusia terdapat perbedaan sudut pandang dalam penginderaan. Ada yang mempersepsikan sesuatu itu baik atau persepsi yang positif maupun persepsi negatif yang akan mempengaruhi tindakan manusia yang tampak atau nyata.

⁸Sugihartono, dkk. *Psikologi pendidikan*, (Yogyakarta. Press, 2007), h. 8

Bimo Walgito mengungkapkan bahwa persepsi merupakan suatu proses pengorganisasian, penginterpretasian terhadap stimulus yang diterima oleh organisme atau individu sehingga menjadi sesuatu yang berarti, dan merupakan aktivitas yang integrated dalam diri individu.⁹ Respon sebagai akibat dari persepsi dapat diambil oleh individu dengan berbagai macam bentuk. Stimulus mana yang akan mendapatkan respon dari individu tergantung pada perhatian individu yang bersangkutan. Berdasarkan hal tersebut, perasaan, kemampuan berfikir, pengalaman-pengalaman yang dimiliki individu tidak sama, maka dalam mempersepsi sesuatu stimulus, hasil persepsi mungkin akan berbeda antar individu satu dengan individu lain.

Setiap orang mempunyai kecenderungan dalam melihat benda yang sama dengan cara yang berbeda-beda. Perbedaan tersebut bisa dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya adalah pengetahuan, pengalaman dan sudut pandangnya. Persepsi juga bertautan dengan cara pandang seseorang terhadap suatu objek tertentu dengan cara yang berbeda-beda dengan menggunakan alat indera yang dimiliki, kemudian berusaha untuk menafsirkannya. Persepsi baik positif maupun negatif ibarat *file* yang sudah tersimpan rapi di dalam pikiran bawah sadar kita. *File* itu akan segera muncul ketika ada stimulus yang memicunya, ada kejadian yang membukanya. Persepsi merupakan hasil kerja otak dalam memahami atau menilai suatu hal yang terjadi di sekitarnya.¹⁰

Jalaludin Rakhmat menyatakan persepsi adalah pengamatan tentang objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi

⁹Bimo Walgito. *Pengantar Psikologi Umum*. (Yogyakarta : Andi offset, 2004), h. 70

¹⁰Waidi. *The Art of Re-engineering Your Mind Of Success*. (Jakarta: Gramedia, 2006) h. 118

dan menafsirkan pesan.¹¹ Sedangkan, Suharman menyatakan: “persepsi merupakan suatu proses menginterpretasikan atau menafsir informasi yang diperoleh melalui sistem alat indera manusia”.¹² Menurutnya ada tiga aspek di dalam persepsi yang dianggap relevan dengan kognisi manusia, yaitu pencatatan indera, pengenalan pola, dan perhatian.

Penjelasan di atas dapat ditarik suatu kesamaan pendapat bahwa persepsi merupakan suatu proses yang dimulai dari penglihatan hingga terbentuk tanggapan yang terjadi dalam diri individu sehingga individu sadar akan segala sesuatu dalam lingkungannya melalui indera-indera yang dimilikinya.

2.2.1.1 Syarat Terjadinya Persepsi

Menurut Sunaryo syarat-syarat terjadinya persepsi adalah sebagai berikut:

1. Adanya objek yang dipersepsi
2. Adanya perhatian yang merupakan langkah pertama sebagai suatu persiapan dalam mengadakan persepsi.
3. Adanya alat indera/reseptor yaitu alat untuk menerima stimulus
4. Saraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus ke otak, yang kemudian sebagai alat untuk mengadakan respon.¹³

¹¹Jalaluddin Rahma. *Psikologi Komunikasi Edisi Revisi*.(Bandung : Remaja RosdaKarya, 2007) h. 51

¹²Suharman. *Psikologi Kognitif*. (Surabaya: Srikandi, 2005) h. 23

¹³Sunaryo. *Psikologi untuk Keperawatan*.(Jakarta : EGC, 2004) h. 98

2.2.1.2 Faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Menurut Miftah Toha, faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang adalah sebagai berikut :

1. Faktor internal: perasaan, sikap dan kepribadian individu, prasangka, keinginan atau harapan, perhatian (fokus), proses belajar, keadaan fisik, gangguan kejiwaan, nilai dan kebutuhan juga minat, dan motivasi. Faktor eksternal: latar belakang keluarga, informasi yang diperoleh, pengetahuan dan kebutuhan sekitar, intensitas, ukuran, keberlawanan, pengulangan gerak, hal-hal baru dan familiar atau ketidakasingan suatu objek.
2. Objek yang dipersepsi. Objek menimbulkan stimulus yang mengenai alat indera atau reseptor. Stimulus dapat datang dari luar individu yang mempersepsi, tetapi juga dapat datang dari dalam diri individu yang bersangkutan yang langsung mengenai syaraf penerima yang bekerja sebagai reseptor.
3. Alat indera, syaraf dan susunan syaraf. Alat indera atau reseptor merupakan alat untuk menerima stimulus, disamping itu juga harus ada syaraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima reseptor ke pusat susunan syaraf, yaitu otak sebagai pusat kesadaran. Sebagai alat untuk mengadakan respon diperlukan motoris yang dapat membentuk persepsi seseorang.
4. Perhatian. Untuk menyadari atau dalam mengadakan persepsi diperlukan adanya perhatian, yaitu merupakan langkah utama sebagai suatu persiapan dalam rangka mengadakan persepsi. Perhatian merupakan pemusatan atau

konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan kepada sesuatu sekumpulan objek.¹⁴

Faktor-faktor tersebut menjadikan persepsi individu berbeda satu sama lain dan akan berpengaruh pada individu dalam mempersepsi suatu objek, stimulus, meskipun objek tersebut benar-benar sama. Persepsi seseorang atau kelompok dapat jauh berbeda dengan persepsi orang atau kelompok lain sekalipun situasinya sama. Perbedaan persepsi dapat ditelusuri pada adanya perbedaan-perbedaan individu, perbedaan dalam kepribadian, perbedaan dalam sikap atau perbedaan dalam motivasi. Pada dasarnya proses terbentuknya persepsi ini terjadi dalam diri seseorang, namun persepsi juga dipengaruhi oleh pengalaman, proses belajar, dan pengetahuannya.

Sedangkan, Suharnan menyatakan: persepsi merupakan suatu proses menginterpretasikan atau menafsir informasi yang diperoleh melalui sistem alat indera manusia.¹⁵ Menurutnya ada tiga aspek di dalam persepsi yang dianggap relevan dengan kognisi manusia, yaitu pencatatan indera, pengenalan pola, dan perhatian.

Penjelasan tersebut dapat ditarik suatu kesamaan pendapat bahwa persepsi merupakan suatu proses yang dimulai dari penglihatan hingga terbentuk tanggapan yang terjadi dalam diri individu sehingga individu sadar akan segala sesuatu dalam lingkungannya melalui indera-indera yang dimilikinya.

Faktor-faktor di atas lebih condong dilihat dari aspek psikologi manusia. Hal ini sangat mempengaruhi bagaimana manusia memberikan tanggapan terhadap

¹⁴ Miftah, Toha. *Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya.* (Cet. I; Jakarta: Raja Grafindo Persad, 2003) h. 154

¹⁵ Suharnan. *Psikologi Kognitif.* (Cet. I; Surabaya : Srikandim, 2005) h. 23

sesuatu yang kemudian menimbulkan persepsi. Robbins dan Sunarto mengungkapkan hal yang sama mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi persepsi seseorang, meliputi:

1. Pelaku Persepsi

Bila seseorang individu memandang pada suatu obyek dan mencoba menafsirkan apa yang dilihatnya. Penafsiran ini sangat dipengaruhi dari perilaku persepsi individu tersebut. Diantara karakteristik pribadi yang relevan yang mempengaruhi persepsi adalah sikap, motif, kepentingan dan minat, pengalaman masa lalu dan pengharapan.

2. Target obyek

Karakteristik dari target yang diamati dapat mempengaruhi apa yang dipersepsikan. Orang yang keras suaranya lebih mungkin diperhatikan dalam suatu kelompok dari pada mereka yang diam. Objek yang berdekatan satu sama lain akan cenderung dipersepsikan bersama-sama bukannya secara terpisah. Sebagai akibat kedekatan atau waktu sering kita menggabungkan obyek yang tidak berkaitan secara bersama-sama. Orang, obyek atau peristiwa yang serupa sama lain cenderung dikelompokkan bersama-sama. Makin besar kemiripan itu, makin besar kemungkinan kita akan cenderung mempersiapkan mereka sebagai suatu kelompok bersama.

3. Situasi

Unsur-unsur lingkungan sangat mempengaruhi terbentuknya persepsi orang terhadap sesuatu. Hadirnya sesuatu yang baru dan berbeda akan menimbulkan persepsi-persepsi yang muncul dibenak individu atau masyarakat yang melihat dan mengetahuinya.¹⁶

¹⁶ Sunarto. *Perilaku organisasi*. (Yogyakarta: Amus), h. 78

Proses munculnya persepsi dimasyarakat adakalanya menimbulkan suatu kesalahan dalam mempersepsikan suatu obyek atau stimulus tertentu. Kesalahan-kesalahan persepsi yang umum terjadi menurut Robert Kreitner, Angelo Kinicki adalah sebagai berikut:

- a. Halo: penilaian membentuk kesan menyeluruh tentang obyek dan kemudian menggunakan kesan-kesan itu untuk membiasakan penilaian tentang obyek.
- b. Kelonggaran: ciri pribadi yang mengarah pada individu yang secara konsisten mengevaluasi orang atau benda lain dengan cara yang sangat positif.
- c. Kecenderungan central: kecenderungan untuk menghindari semua penilaian ekstrim dan menilai orang dan benda sebagai rata-rata atau netral.
- d. Dampak langsung: kecenderungan untuk mengingat informasi saat ini, jika informasi saat ini negative, maka orang atau benda dinilai secara negatif.
- e. Dampak yang kontras: kecenderungan untuk mengevaluasi orang atau benda dengan membandingkan mereka dengan ciri-ciri orang atau benda yang akhir-akhir ini diamati.¹⁷

Menurut Robbins kesalahan dalam mempersepsikan orang bisa dilakukan melalui ber-*stereotype* yakni melakukan jalan pintas dalam mempersepsikan orang lain dengan menilai atas dasar persepsi dari kelompok orang tersebut. *Stereotype* sebenarnya tidak selalu bersifat negative. Ciri-ciri *Stereotype* biasanya digunakan untuk membedakan sekelompok orang dengan kelompok lainnya.¹⁸

¹⁷ Robert Kreitner dan Angelo Kinicki. *Perilaku Organisasi*. (Cet.I; Jakarta: Salemba Empat,2003), buku ke-1, h.209

¹⁸ S.P. Robbins, *Perilaku Organisasi*, (Alih Bahasa: Tim Indeks), (Cet.I; Jakarta: Indeks, 2003),h.175

2.2.2.3 Proses persepsi

Menurut Toha, proses terbentuknya persepsi didasari pada beberapa tahapan, yaitu:¹⁹

1. Stimulus atau rangsangan, terjadinya persepsi diawali ketika seseorang dihadapkan pada suatu stimulus/rangsangan yang hadir dari lingkungannya.
2. Registrasi, dalam proses registrasi, suatu gejala yang nampak adalah mekanisme fisik yang berupa penginderaan dan syarat seseorang berpengaruh melalui alat indera yang dimilikinya. Seseorang dapat mendengarkan atau melihat informasi yang terkirim kepadanya, kemudian mendaftarkan semua informasi yang terkirim kepadanya tersebut.
3. Interpretasi, interpretasi merupakan suatu aspek kognitif dari persepsi yang sangat penting yaitu proses memberikan arti kepada stimulus yang diterimanya. Proses interpretasi tersebut bergantung pada cara pendalaman, motivasi, dan kepribadian seseorang.

Tiap individu memiliki gambaran yang berbeda mengenai realita yang berada di sekelilingnya. Menurut Mulyana, ada beberapa prinsip penting mengenai persepsi sosial, yaitu:²⁰

- a. Persepsi berdasarkan pengalaman, persepsi manusia terhadap seseorang, objek atau kejadian dan reaksi mereka terhadap hal-hal itu berdasarkan pengalaman (dan pembelajaran) masa lalu mereka berkaitan dengan orang, objek dan kejadian serupa.

¹⁹ Miftah Thoha. *Kepemimpinan dalam Manajemen*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003),h. 145

²⁰ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h.176-201

- b. Persepsi bersifat selektif, Atensi seseorang pada suatu rangsangan merupakan faktor utama yang menentukan selektivitas seseorang atas rangsangan tersebut.
- c. Persepsi bersifat dugaan, proses persepsi yang bersifat dugaan memungkinkan seseorang menafsirkan suatu objek dengan makna yang lebih lengkap dari sudut pandang manapun. Oleh karena informasi yang lengkap tidak tersedia, dugaan diperlukan untuk membuat suatu kesimpulan berdasarkan informasi yang tidak lengkap lewat pengindraan tersebut.
- d. Persepsi bersifat evaluatif, tidak pernah ada persepsi yang objektif. Seseorang akan melakukan interpretasi berdasarkan pengalaman masa lalu dan kepentingannya. Persepsi adalah suatu kognitif psikologis dalam diri seseorang yang mencerminkan sikap, kepercayaan, nilai, dan pengharapan yang seseorang gunakan untuk memaknai objek persepsi.
- e. Persepsi bersifat kontekstual, konteks yang melingkungi seseorang ketika melihat seseorang, suatu objek, atau suatu kejadian sangat mempengaruhi struktur kognitif, pengharapan dan oleh karenanya juga persepsi seseorang.

2.2.2 Pemahaman

Pengertian pemahaman dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Pemahaman yaitu proses, perbuatan memahami atau tahu benar.²¹Seseorang dapat dikatakan paham mengenai sesuatu apabila orang tersebut sudah mengerti benar tentang sesuatu tersebut.

²¹Muhadir Effendy, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, www.kbbi.kemdikbud.go.id/ tentang Definisi pemahaman, (diakses 16 February 2018)

Ngalim Purwanto Mengatakan Pemahaman adalah Kemampuan seseorang untuk mengerti dan memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat,yang mencakup kemampuan untuk menangkap makna dari arti dan bahan yang telah dipelajari, yang dinyatakan dengan menguraikan isi pokok dari suatu bacaan, atau mengubah data yang disajikan dalam bentuk tertentu kebentuk yang lain.²²

Sudaryono Mengemukakan Pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti dan memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui atau diingat,yang mencakup kemampuan untuk menangkap makna dari arti dan bahan yang telah dipelajari, yang dinyatakan dengan menguraikan isi pokok dari suatu bacaan, atau mengubah data yang disajikan dalam bentuk tertentu kebentuk yang lain.²³

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli yang dikemukakan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pemahaman adalah tingkat kemampuan seseorang yang diharapkan dapat memahami arti dan konsep, serta fakta yang diketahuinya. Seseorang dapat memahami setelah sesuatu itu dipelajari dan diingatnya melalui penjelasan dari suatu pembelajaran. Maka operasionalnya dapat membedakan, mengubah, mempersiapkan, menyajikan, mengatur, menginterpretasikan, menjelaskan, mendomenstrasikan, memberi contoh, memperkirakan, menentukan, dan mengambil keputusan.

Pemahaman merupakan salah satu kompetensi yang telah dicapai setelah seseorang melakukan suatu pembelajaran, entah itu melalui pendidikan, pelatihan,

²² Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung:Remaja Rosdakarya,2013),h.44

²³Sudaryono, *Dasar-Dasar Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Graha Ilmu,2012),h.44

maupun pengalamannya. Dalam proses pembelajaran tersebut, seseorang mempunyai kemampuan yang berbeda-beda dalam memahami sesuatu.

2.2.2.1 Tingkatan-Tingkatan dalam Pemahaman

Menurut Bloom, kemampuan pemahaman berdasarkan tingkat kepekaan dan derajat penyerapan materi dapat dibagi kedalam tiga tingkatan yaitu:

1. Menerjemahkan (*Translation*)

Menerjemahkan diartikan sebagai pengalihan arti dari bahasa satu ke dalam bahasa yang lain sesuai dengan pemahaman yang diperoleh dari konsep tersebut. Dapat juga diartikan dari konsepsi abstrak menjadi suatu model simbolik untuk mempermudah orang mempelajarinya. Dengan kata lain, menerjemahkan berarti sanggup memahami makna yang terkandung di dalam suatu konsep. Contohnya yaitu menerjemahkan dari bahasa inggris kedalam bahasa Indonesia.²⁴

2. Menafsirkan (*interpretation*)

Kemampuan ini lebih luas dari pada menerjemahkan, kemampuan ini untuk menegenal dan memahami. Menafsirkan dapat dilakukan dengan cara menghubungkan pengetahuan yang lalu dengan pengetahuan lain yang diperoleh berikutnya. Contohnya yaitu menghubungkan antara grafik dengan kondisi yang dijabarkan sebenarnya, serta membedakan yang pokok dalam pembahasan.

3. Mengeksplorasi (*extrapolation*)

Ekstrapolasi menuntut kemampuan intelektual yang lebih tinggi karena seseorang harus bisa melihat arti lain dari apa yang tertulis. Membuat perkiraan tentang konsekuensi atau memperluas persepsi dalam arti waktu, dimensi, kasus, ataupun masalahnya.

²⁴Bloom dalam buku Wowo Sunaryo Kuswana, *Taksonomi Kognitif*, (Cet.I; Bandung: Remaja Rosdakarya,2012),h.44

Ketiga tingkatan pemahaman terkadang sulit dibedakan, hal ini tergantung dari isi dalam pelajaran yang dipelajari. Dalam proses pemahaman, seseorang akan melalui ketiga tingkatan secara berurutan.

4. Evaluasi Pemahaman

Evaluasi adalah serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam mengambil keputusan.²⁵ Evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan (pemahaman) dalam mencapai tujuan yang ditetapkan dalam pembelajaran. Penilaian pada proses menjadi hal yang seharusnya diprioritaskan dari pada hasil, maka evaluasi hasil belajar memiliki sasaran ranah-ranah yang terkandung dalam tujuan yang diklasifikasikan menjadi tiga ranah, yaitu:

1. Ranah Afektif, berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek perasaan dan emosi, seperti minat, sikap, nilai-nilai, apresiasi, dan cara penyesuaian diri.
2. Ranah Kognitif, berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek intelektual yang berhubungan dengan ingatan atau pengenalan terhadap pengetahuan dan informasi serta pengembangan keterampilan intelektual.
3. Ranah Psikomotor, berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek keterampilan motorik seperti tulisan tangan, mengetik, berenang dan mengoperasikan mesin.²⁶

²⁵ Sukiman, *Pengembangan Sistem Evaluasi*, (Cet.I; Yogyakarta: Insan Madani,2012),h.4

²⁶ Dimiyati dan Mujiono, *belajar dan pembelajaran*, (Cet.I; Jakarta: Rineka Cipta, 1999),h.201

2.2.2.2 Variabel yang mempengaruhi pemahaman

Pemahaman yang dimiliki oleh seseorang tidak secara serta merta masuk ke dalam dirinya, tentunya ada variabel yang mempengaruhi timbulnya pemahaman, antara lain sebagai berikut:

1. Latar belakang pendidikan

Menurut teori human capital adalah satu kualitas sumber daya manusia adalah pendidikan, karena pendidikan dipandang tidak hanya menambah pengetahuan tetapi juga dapat meningkatkan keterampilan (keahlian) tenaga kerja, pada gilirannya dapat meningkatkan produktivitas.²⁷ Pendidikan diperoleh dari suatu pembelajaran yang terdapat di sekolah- sekolah yang berjenjang mulai dari SD, SMP, SMA hingga perguruan tinggi/universitas dalam hal ini disebut lembaga pendidikan.

Lembaga pendidikan merupakan salah satu sumber utama rekrutmen tenaga kerja baru, baik yang menyelenggarakan pendidikan umum maupun pendidikan khusus. Karena pada dasarnya perusahaan hanya merekrut pegawai sesuai dengan latar belakang pendidikan yang mereka kuasai. Pendidikan diukur dengan indikator, hasil pendidikan yang diberikan, latar belakang bidang pendidikan, kesesuaian pendidikan dengan pemahaman. Oleh karena itu, latar belakang pendidikan ini dapat mempengaruhi pemahaman.

1. Pelatihan

Pelatihan perlu dilakukan dikarenakan adanya perubahan struktural secara menyeluruh. Perubahan ini dapat berdampak pada sistem, organisasi, dan peluang kerja. Kondisi ini akan mengubah kesempatan maupun peluang kerja kearah

²⁷ Tajuddin Noer Effendi, *Sumber Daya Manusia, Peluang Kerja dan Kemiskinan*, (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 1995), cet. 2, h. 15

penyediaan barang dan perubahan struktural tersebut.²⁸ Oleh karena itu pelatihan sangat diperlukan sebagai proses penyesuaian dengan mengembangkan kebijakan pasaran kerja dan peluang kerja, yang sesuai dengan perkembangan teknologi dan perubahan – perubahan besar yang terjadi di dunia. Sehingga diharapkan pelatihan ini dapat menunjang penyerapan dan pengembangan teknologi.

Pada dasarnya pelatihan dilakukan untuk membuat seseorang dapat melakukan suatu kegiatan yang memberi kesempatan belajar dengan tujuan menyegarkan kemampuan dan keterampilan diluar pendidikan umum dengan mengutamakan praktek dari pada teori. Pelatihan diukur dengan indikator, diadakan kegiatan kursus di bidang ekonomi untuk mencapai kredibilitas ilmu ekonomi, penambahan praktikum perbankan untuk memantapkan keahlian bila suatu saat bekerja di perbankan/BPRS.

Pelatihan berbeda dengan pendidikan, karena pendidikan lebih bersifat filosofis dan teoritis. Pendidikan dan pelatihan memiliki tujuan yang sama, yaitu pembelajaran. Dalam pembelajaran terdapat pemahaman secara implisit. Melalui pemahaman, pegawai dimungkinkan untuk menjadi seorang inovator, pengambil inisiatif, pemecah masalah yang kreatif, dan menjadi karyawan yang efektif dan efisien dalam melakukan pekerjaan.²⁹

Pelatihan merupakan bagian dari pendidikan. Pelatihan bersifat spesifik, praktis, dan segera. Spesifik berarti pelatihan berhubungan dengan bidang pekerjaan yang dilakukan. Praktis dan segera berarti yang sudah dilatihkan dapat dipraktikkan.

²⁸ Tajuddin Noer Effendi, *Sumber Daya Manusia, Peluang Kerja dan Kemiskinan*, cet. 2, h. 8

²⁹ Burhanuddin Yusuf, *Manajemen Sumber daya Manusia di Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), Ed.1, Cet ke-1, h. 141

Umumnya pelatihan dimaksudkan untuk memperbaiki penguasaan berbagai keterampilan kerja dalam waktu yang relatif singkat.

2. Pengalaman

Pengalaman adalah suatu kejadian yang pernah dialami (dijalani, dirasai, ditanggung dan lain sebagainya) baik yang sudah lama atau baru saja terjadi, yang terpenting dari sebuah pengalaman adalah hikmah atau pelajaran yang bisa diambil dalam suatu kejadian/kegiatan.

Dalam dunia kerja pengalaman menjadi hal terpenting, karena pengalaman kerja adalah ukuran tentang masa waktu atau masa kerja yang telah ditempuh seseorang dapat memahami tugas-tugas suatu pekerjaan dan telah melaksanakan dengan baik. Dalam merekrut pegawai, kebanyakan perusahaan mencari pegawai yang sudah mempunyai pengalaman kerja, karena mereka dianggap sebagai seorang yang sudah paham tentang beban pekerjaan yang akan ditanggung nantinya, sehingga pegawai perusahaan yang lama tidak perlu mengajari pegawai baru. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa pengalaman kerja dapat mempengaruhi pemahaman.

2.2.3 Nilai-Nilai Islam

Nilai adalah esensi yang melekat pada sesuatu yang sangat berarti bagi kehidupan manusia, Khususnya mengenai kebaikan dan tidak kebaikan suatu hal, nilai artinya sifat-sifat atau hal-hal yang penting atau berguna bagi kemanusiaan.³⁰ Nilai adalah sesuatu yang bersifat abstrak, ideal, nilai bukan benda konkrit, bukan

³⁰W.J.S. Purwadaminta, *kamus umum bahasa Indonesia* (Cet.I; Jakarta; Balai Pustaka, 1999), h.677

fakta, tidak hanya persoalan benar dan salah yang menuntut pembuktian empirik, melainkan social penghayatan yang dikehendaki, disenangi, dan tidak disenangi.³¹

Adapun pengertian nilai menurut pendapat beberapa para ahli antara lain:

Milton Rekeach dan James Bank, mengatakan nilai adalah suatu tipe kepercayaan yang berada dalam ruang lingkup sistem kepercayaan dalam mana seseorang bertindak atau menghindari suatu tindakan, atau memiliki dan dipercayai.³²

Louis D. Kattsos yang dikutip Syamsul Maarif juga memberikan penjelasan nilai diartikan sebagai berikut: *Pertama*, nilai merupakan kualitas empiris yang tidak dapat didefinisikan, tetapi kita dapat mengalami dan memahami cara langsung kualitas yang terdapat dalam objek itu. Dengan demikian nilai tidak semata-mata subjektif, melainkan ada tolok ukur yang pasti terletak pada esensi objek itu. *Kedua*, nilai sebagai objek dari suatu kepentingan, yakni suatu objek yang berada dalam kenyataan maupun pikiran. *Ketiga*, nilai sebagai hasil dari pemberian nilai, nilai itu diciptakan oleh situasi kehidupan.³³

Pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa nilai merupakan esensi yang melekat pada sesuatu yang sangat berarti bagi kehidupan manusia. Esensi belum berarti sebelum dibutuhkan oleh manusia, tetapi tidak berarti adanya esensi karena adanya manusia yang membutuhkan. Hanya saja kebermaknaan esensi tersebut semakin meningkat sesuai dengan peningkatan daya tangkap pemaknaan manusia itu sendiri. Jadi nilai adalah sesuatu yang dipentingkan manusia sebagai subyek

³¹Mansur Isna, *Diskursus pendidikan islam*, (Cet.I; Yogyakarta: Global Pustaka Utama, 2001). h. 98

³²H. Una Kartawisastra, *Strategi Klarifikasi Nilai*, (Cet.I; Jakarta: P3G Depdikbud, 1980), h. 1

³³Syamsul Maarif, *Revitalisasi Pendidikan Islam*, (Cet.I; Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), h. 114

menyangkut segala sesuatu baik atau yang buruk sebagai abstraksi, pandangan, atau maksud dari berbagai pengalaman dengan seleksi perilaku yang ketat.

2.2.3.1 Pendekatan dan strategi penanaman nilai

Berbagai nilai yang sudah ada tersebut perlu dan penting untuk dapat dikembangkan semaksimal mungkin. Munculnya nilai dikarenakan adanya dorongan dari dalam diri manusia, diantaranya adalah dorongan untuk memenuhi kebutuhan fisik untuk kelangsungan hidupnya, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan akan rasa cinta kasih, kebutuhan akan penghargaan dan dikenal orang lain, kebutuhan akan pengetahuan dan pemahaman, kebutuhan akan keindahan dan aktualitas diri.³⁴

Syariat Islam terdapat nilai-nilai pokok ajaran agama Islam. Apabila nilai-nilai tersebut sudah melekat pada jiwa manusia maka manusia tersebut akan memperoleh kebahagiaan yang haqiqi. Nilai-nilai pokok Syariat Islam didasarkan pada pokok-pokok ajaran yang ada pada Al-Qur'an dan As-sunnah. Adapun nilai-nilai pokok keislaman yaitu:

1. Nilai Aqidah.

Menurut Hasan al-Banna. Aqidah adalah beberapa perkara yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati, mendatangkan ketentraman jiwa, menjadi keyakinan yang tidak bercampur sedikit pun dengan keragu-raguan.³⁵ Nilai akidah merupakan nilai yang berupa beberapa perkara yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati, mendatangkan ketentraman jiwa, menjadi keyakinan yang tidak bercampur sedikitpun dengan keraguan.

³⁴Mansur Isna, *Diskursus Pendidikan Islam*, h. 97

³⁵ Sudamo Shobron dkk, *Studi Islam* (Surakarta: LPIK UMS, 2011), h. 1-2

2. Nilai Ibadah

Ibadah berarti taat, tunduk, patuh, dan merendahkan diri dihadapan yang disembah disebut “abid” (yang beribadah).³⁶ Nilai ibadah merupakan nilai yang mencakup segala perbuatan yang disukai dan diridhai oleh Allah swt, baik berupa perkataan maupun perbuatan, baik terang terangan maupun tersembunyi dalam rangka mengagungkan Allah swt dan mengharapkan pahalanya.

Setelah meyakini akan ajaran Islam, hal yang selanjutnya adalah bagaimana kita beribadah (menghamba) kepada Allah swt, para malaikat, kitab-kitab, nabi dan rasul Allah, hari akhir, serta qadla dan qadar. Setelah meyakini akan ajaran Islam, hal yang selanjutnya adalah bagaimana kita beribadah (menghamba) kepada Allah swt. Seperti yang telah Allah firmankan dalam Al-Qur’an surat adz- Dzariyat ayat:56

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Terjemahnya:

dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.³⁷

Pengabdian diri kepada Allah bertujuan untuk mendapatkan ridha-nya semata. Sikap ini didasari adanya perintah Allah untuk senantiasa memperhatikan kehidupan akhirat dengan selalu beribadah kepada Allah swt, akan tetapi juga jangan melupakan kehidupan di dunia. Dalam Islam terdapat dua bentuk nilai ibadah yaitu: ibadah mahdlah (hubungan vertikal kepada Allah langsung) dan ibadah ghairu mahdlah yang berkaitan dengan sesama manusia, kesemuanya akan bermuara pada saat tujuan mencari ridha Allah swt.

³⁶ A Rahman Ritonga Zainuddin, *fiqih Ibadah*(Jakarta: Gaya Media Pratama,1997),h.1

³⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Tafsirnya (Edisi yang Disempurnakan)*, (Jakarta: Lentera Abadi, 2010), hlm. 485

Suatu nilai ibadah terletak pada dua hal yaitu: sikap batin (mengakui dirinya sebagai hamba Allah) dan perwujudannya dalam bentuk ucapan dan tindakan. Nilai ibadah bukan hanya merupakan nilai moral, etika, tetapi sekaligus didalamnya terdapat unsur-unsur benar atau tidak benar dari sudut pandang teologis.

Untuk membentuk pribadi siswa yang memiliki kemampuan akademik dan religius, maka penghayatan terhadap nilai-nilai keagamaan di sekolah sangatlah penting. Bahkan tidak hanya siswa, kepala sekolah, pendidik, serta karyawan juga harus mampu menumbuhkan dan menciptakan suasana religius yang dapat menjadi *uswatun khasanah* bagi peserta didiknya.

3. Nilai Akhlak

Secara etimologi, kata akhlak berasal dari bahasa arab yang merupakan bentuk jama dari *khuluq* atau *khulq* yang memiliki arti tabiat, budi pekerti, kebiasaan, adat, perwiraan, dan tingkah laku. Secara terminologi, akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa manusia, sehingga dia akan muncul dengan sendirinya bila diperlukan, tanpa melalui pemikiran, dan pertimbangan terlebih dahulu, serta tidak ada dorongan dari luar.³⁸ Nilai akhlak merupakan segala hal yang berkaitan dengan sifat yang tertanam dalam jiwa manusia yang muncul dengan sendirinya tanpa melalui pemikiran maupun pertimbangan, serta tidak ada dorongan dari luar. Cakupan akhlak meliputi akhlak terhadap Allah SWT, akhlak terhadap manusia dan akhlak terhadap alam.

³⁸ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak* (Yogyakarta: LPPI UMY, 2000),h.3

2.2.3.1 Landasan Nilai-nilai keislaman

Landasan atau dasar nilai-nilai Keislaman dapat dibagi menjadi dua kategori, yaitu:

1. Dasar pokok, yakni meliputi Al-qur'an dan hadist

a. Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah firman Allah berupa wahyu yang disampaikan Jibril kepada Nabi Muhammad saw. Di dalamnya terkandung ajaran pokok yang dapat dikembangkan untuk seluruh aspek kehidupan melalui ijtihad. Ajaran yang terkandung didalam Al-Qur'an itu terdiri dari dua prinsip besar, yaitu yang berhubungan dengan masalah keimanan yang disebut aqidah, dan yang berhubungan dengan amal yang disebut syari'ah.³⁹

Berkenaan dengan hal di atas Muhammad Fadhil Al-Jamalia menyatakan bahwa:⁴⁰

Pada hakikatnya Al-Qur-an itu sebagai perbendahara yang besar untuk kebudayaan manusia, terutama bidang kerohanian. Al-qur'an pada umumnya merupakan kitab pendidikan kemasyarakatan, moril (akhlak), dan spiritual kerohanian.

b. Hadist (sunnah)

As-sunnah adalah perkataan, perbuatan ataupun pengakuan Rasulullah SAW. Yang dimaksud dengan pengakuan itu adalah kejadian atau perbuatan orang lain yang diketahui Rasulullah dan beliau membiarkan saja kejadian atau perbuatan itu berjalan.

³⁹ Zakiah darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2006),h. 31

⁴⁰ Muhammad fadhil Al-Jamali, *Tarbiyah al-Insan Al-Jadid*, (Al-Turisiyyah, Al-Syarikat,tt),

Sunnah merupakan sumber ajaran kedua sesudah Al-Qur'an. Seperti Al-Qur'an, sunnah juga berisi aqidah dan syariah. Sunnah berisi petunjuk untuk kemaslahatan hidup manusia dalam segala aspeknya, untuk membina umat menjadi manusia seutuhnya atau manusia yang bertakwa. Untuk itu Rasulullah menjadi pendidik yang utama. Beliau sendiri yang mendidik, pertama dengan menggunakan rumah Al-Arqam ibnu Abi Al-Arqam, kedua dengan memanfaatkan tawanan perang untuk mengajar baca tulis, ketiga dengan mengirim para sahabat kedaerah-daerah yang baru masuk Islam. Semua itu adalah pendidikan dalam rangka pembentukan manusia muslim dan masyarakat Islam.

2. Dasar tambahan

a. Perkataan, perbuatan, dan sikap para sahabat.

Pada masa khulafaul rasyidin sumber pendidikan dalam Islam sudah mengalami perkembangan. Selain Al-Qur'an dan sunnah juga perkataan, sikap, dan perbuatan para sahabat.

b. Ijtihad

Ijtihad adalah istilah para fuqaha', yaitu berfikir dengan menggunakan seluruh ilmu yang dimiliki oleh ilmuwan syariat Islam untuk menetapkan atau menentukan suatu hukum syariat Islam dalam hal-hal yang ternyata belum ditegaskan hukumannya oleh Al-Qur'an dan Sunnah. Ijtihad dalam hal ini dapat saja meliputi seluruh aspek kehidupan, meski hukumnya belum terdapat didalam Al-Qur'an dan Sunnah, namun harus tetap berpedoman pada Al-Qur'an dan Sunnah.

c. Masalah mursalah

Mashlahah mursalah adalah menetapkan peraturan atas ketetapan undang-undang yang tidak disebutkandalam Al-Qur'an dan Sunnah atas pertimbangan

penarikan kebaikan dan menghindarkan kerusakan.⁴¹ Kegiatan ini tidak semuanya diterima oleh Islam, dibutuhkan catatan khusus sebagaimana dikemukakan oleh Abdul Wahab Khalaf sebagai berikut:⁴²

- a. Keputusan yang diambil tidak menyalahi keberadaan-keberadaan Al-Qur'an dan Sunnah.
 - b. Apa yang diusahakan benar-benar membawa kemaslahatan dan menolak kemudharatan setelah melalui tahapan-tahapan observasi penganalisaan.
 - c. Kemaslahatan yang diambil merupakan kemaslahatan yang baru universal yang mencakup totalitas masyarakat
3. Urf (nilai-nilai adat istiadat masyarakat)

Urf adalah semua yang tertanam dalam jiwa yang diperoleh melalui kesaksian dan akan diterima oleh tabiat. Urf adalah suatu perbuatan dan perkataan yang menjadikan jiwa merasa tenang mengerjakan suatu perbuatan, karena sejalan dengan akal sehat yang diterima oleh tabiat yang sejahtera.

2.2.4 Tinjauan Konseptual (Penjelasan Judul)

Proposal skripsi ini berjudul ‘Persepsi dan Pemahaman Karyawan Tentang Nilai-Nilai Islam di pegadaian Syariah Kab.Pinrang’, judul tersebut mengandung unsur-unsur pokok kata yang perlu dibatasi pengertiannya agar pembahasannya dalam proposal ini lebih focus dan lebih spesifik.

Selain itu, tinjauan konseptual memiliki pembatasan makna yang terkait dengan judul tersebut akan memindahkan pemahaman terhadap isi pembahasan serta

⁴¹ Mustafa Zaid, *Al-mashlahah fi al-Islami wa Najmudin al-Thufi wa an –Nasyar*.(mishr:dar al-fikar, 1964), cet ke-, h. 149

⁴² Abdul Wahab Khlal. *Ilmu Ushul al-Fiqh*. (Al-Qabbah Ath-Thab'ah wa an-Nasyar, 1978),h.

dapat menghindarkan dari kesalahpahaman. Oleh karena itu, dibawah ini akan diuraikan tentang pembatasan makna dari judul tersebut.

1. Pengertian Persepsi dan Pemahaman

Persepsi adalah tindakan menyusun, mengenali, dan menafsirkan informasi sensoris guna memberikan gambaran dan pemahaman tentang lingkungan.

Pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat.

2. Pengertian Karyawan

Karyawan adalah setiap orang yang memberikan jasa kepada perusahaan ataupun organisasi yang membutuhkan jasa tenaga kerja, yang mana dari jasa tersebut, karyawan akan mendapatkan balas jasa berupa gaji dan kompensasi-kompensasi lainnya.

3. Pengertian Pegadaian Syariah

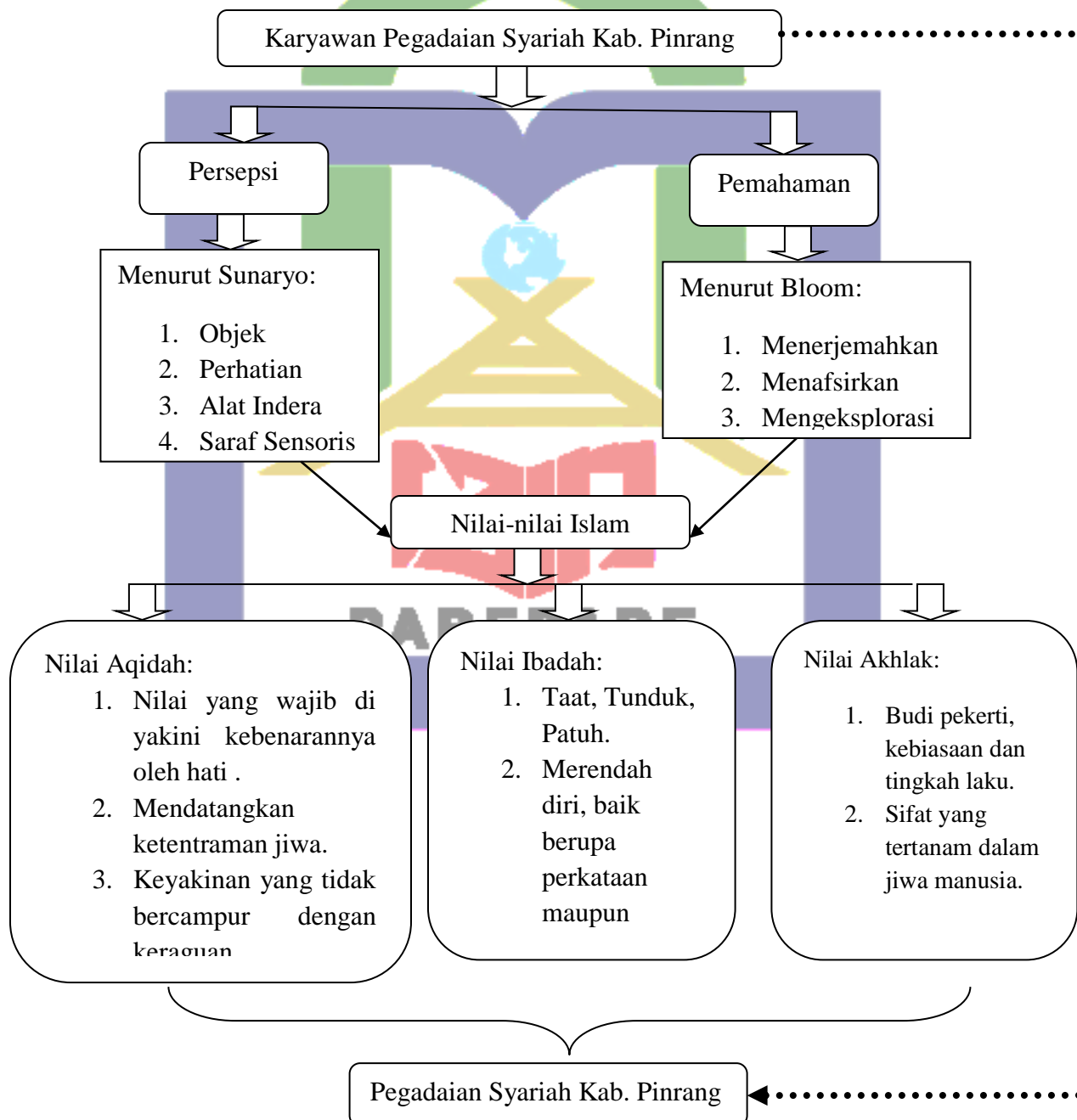
Pegadaian syariah adalah menahan suatu barang milik penjamin sebagai jaminan atas sejumlah pinjaman yang diberikan. Tentunya barang penjamin harus mempunyai nilai ekonomis dan pihak penjamin mendapat jaminan bisa mengambil seluruh ataupun sebagian piutangnya kembali.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, maka persepsi dan pemahaman karyawan tentang nilai-nilai Islam di Pegadaian Syariah Kab. Pinrang adalah pendapat dan kemampuan setiap orang untuk memahami suatu nilai Islam yang menahan barang milik penjamin sebagai jaminan atas sejumlah pinjaman yang diberikan

2.3 Bagan Kerangka Pikir

Dalam penelitian ini peneliti berusaha semaksimal mungkin untuk membahas dan menemukan permasalahan secara sistematis dengan harapan bahwa kajian ini dapat memenuhi syarat sebagai suatu karya ilmiah. Berdasarkan pembahasan diatas penulis dapat merumuskan kerangka pikir sebagai berikut:

Gambar. 2.1



Berdasarkan kerangka fikir diatas peneliti akan mengkaji lebih dalam terkait pelaksanaan nilai-nilai Islam di Pegadaian Syariah Kabupaten Pinrang. Dengan mengkaji tiga variabel, persepsi, pemahaman tentang nilai-nilai Islam yang menjadi variabel selanjutnya. Dari ketiga unsur variabel penelitian, peneliti akan mengkaji lebih dalam tentang pelaksanaan nilai-nilai syariah dan kemudian akan ditarik kesimpulan penelitian.



BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini berjenis kualitatif yang menggunakan data yang berupa bahasa/narasi dengan metode penelitian lapangan. Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi untuk memaknai sesuatu berdasarkan peristiwa yang terjadi yang sangat nampak dimasa sekarang. Fenomenologi digunakan penulis dalam menganalisis persepsi dan pemahaman karyawan tentang nilai-nilai Islam dipegadaian syariah Kab.Pinrang.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti akan bertempat di pegadaian syariah Unit Pasar Sentral Pinrang Jl. Cakalang No.50 Kab. Pinrang. Selang waktu penelitian yang digunakan oleh penulis di dalam penyusunan penelitian ini, kurang lebih menggunakan waktu 2 (dua) bulan.

3.3 Fokus Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan untuk menjawab permasalahan yang telah dikemukakan melalui pengumpulan data yang relevan. Penelitian ini difokuskan pada persepsi dan pemahaman karyawan tentang nilai-nilai syariah yang terdapat di pegadaian syariah kab.Pinrang.

3.4 Jenis dan Sumber Data yang Digunakan

Sumber data adalah semua keterangan yang diperoleh dari responden maupun yang berasal dari dokumen-dokumen baik dalam bentuk statistik atau dalam

bentuk lainnya guna keperluan penelitian tersebut.⁴³ Dalam penelitian lazimnya terdapat dua jenis data yang dianalisis, yaitu primer dan sekunder sumber data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

3.4.1 Data primer

Data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya, dalam penelitian ini data primer diperoleh dengan cara wawancara langsung dengan manejer, pimpinan dan karyawan pegadaian syariah yang bekerja pada pegadaian syariah Kab. Pinrang.

3.4.2 Data skunder

Data yang tidak diusahakan sendiri pengumpulannya oleh penulis. Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen perusahaan yang terkait dengan masalah penelitian berupa catatan dan laporan perusahaan baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi langsung dilakukan oleh peneliti bisa direalisasikan dengan cara mencatat berupa informasi yang berhubungan dengan pemahaman karyawan tentang nilai-nilai syariah .juga mengamati bagaimana proses kerja karyawan pegadaian syariah kab. Pinrang .dengan observasi secara langsung, peneliti dapat memahami konteks data dalam berbagai situasi, maksudnya dapat memperoleh pandangan secara menyeluruh.

2. Wawancara

Wawancara dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab langsung terhadap pihak-pihak yang bersangkutan seperti pimpinan dan beberapa karyawan pegadaian

⁴³ Joko Subagyo, metode penelitian (dalam teori praktek), (Jakarta: Rineka Cipta:2006),h.87

syariah guna mendapatkan data dan keterangan yang berlandaskan pada tujuan penelitian. Teknik ini dilaksanakan untuk mengetahui bagaimana pemahaman para karyawan tentang nilai-nilai syariah di Pegadaian Kab. Pinrang.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan melakukan pengumpulan data-data dokumen perusahaan yang relevan dengan penelitian yang akan dilaksanakan. Baik itu dalam bentuk file data, dokumentasi lewat rekaman suara, foto, maupun rekaman video.

3.6 Teknik Analisis Data

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang akan dilakukan oleh peneliti adalah mengumpulkan data-data dari hasil penelitian untuk dilakukan langkah selanjutnya. Hasil-hasil tersebut baik itu dari hasil wawancara, file data dari proses dokumentasi maupun catatan-catatan lapangan.

2. Reduksi Data

Setelah semua data dikumpulkan dari metode sebelumnya, peneliti akan mereduksi data tersebut dengan cara mengelompokkan, mengklasifikasikan atau memberikan kode khusus untuk menyesuaikan menurut hasil penelitian.

3. Penyajian Data

Setelah data-data yang sebelumnya dikumpulkan dan diklasifikasikan, langkah selanjutnya adalah peneliti akan mendeskripsikan secara tertulis agar ,udah dipahami dengan baik dan untuk keperluan penarikan kesimpulan.

4. Penarikan Kesimpulan

Penelitian ini akan dilakukan dengan mengamati hal-hal yang bersifat umum fokus dengan Persepsi dan Pemahaman Karyawan tentang Nilai-nilai Syariah di pegadaian Syariah Kab. Pinrang yang kemudian akan ditarik benang merah yang akan dijadikan kesimpulan yang bersifat khusus.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 HASIL PENELITIAN

4.1.1 Hasil Penelitian tentang Pelaksanaan Nilai-nilai Islam

Hasil penelitian dengan metode observasi dan wawancara menunjukkan bahwa pelaksanaan nilai-nilai Islam pada unit pegadain syariah Pasar Sentral Kabupaten Pinrang mencakup seluruh aktifitas dari pegadaian syariah, baik dari segi pengelolaan dana, produk dari pegadaian syariah maupun sikap dan tingkah laku orang-orang yang berada di dalamnya dan bekerja sama dengan unit pegadain syariah Pasar Sentral Kabupaten Pinrang. Namun dalam hal ini, nilai-nilai Islam tersebut dirangkum menjadi tiga bagian utama, yang pertama adalah prinsip kejujuran, kedua prinsip kesetaraan dan yang ketiga prinsip keadilan.

Penerapan nilai-nilai Islam di unit pegadain syariah unit Pasar Sentral Kabupaten Pinrang dijelaskan lebih rinci dalam pelaksanaan kegiatan operasionalnya. Nilai-nilai Islam yang diterapkan karyawan di pegadaian syariah unit pelayanan syariah pasar sentral pinrang yang dijelaskan oleh Ayyub Pysduri bahwa:

Pegadaian Syari'ah unit pasar sentral Kabupaten Pinrang dalam menjalankan aktifitas bisnisnya senantiasa menerapkan prinsip-prinsip dan menjunjung tinggi nilai-nilai agama Islam. Prinsip-prinsip dan Nilai-nilai tersebut terkandung dalam setiap kebijakan yang telah dibuat oleh Pegadaian Syari'ah. Mulai dari sistem organisasi, operasional fisik, dan pelayanan yang ada.⁴⁴

Menurut Pimpinan pegadaian syariah unit pelayanan syariah pasar sentral pinrang, Annisha Resqia Masykur :

⁴⁴Hasil wawancara dengan Ayyub Pysduri,(karyawan pegadaian syariah unit pasar sentral pinrang), 29 November 2018

Dalam menjalankan operasionalnya, pegadaian Syariah memiliki fungsi sebagai penerima amanah untuk melakukan sistem gadai dan peminjaman atas dana-dana yang dipercayakan oleh nasabah atas dasar ketiga prinsip tersebut sesuai dengan ketentuan syariah dan kebijakan keuangan syariah. Sebagai pengelola atas dana yang dimiliki oleh nasabah sesuai dengan arahan yang dikehendaki oleh pemilik dana sebagai penyedia jasa lalu lintas pembayaran dan jasa-jasa lainnya sesuai dengan prinsip syariah.⁴⁵

Penerapan nilai-nilai Islam pada operasional unit pelayanan syariah pasar sentral Pinrang dapat kita pahami bahwa bekerja keras yang dilandasi dengan kejujuran, amanah merupakan sikap terpuji yang berdampak pada tingkat kepuasan konsumen. Hal tersebut, berimplikasi pada keberlangsungan usaha yang dikelola. Di samping itu, kerja keras disertai kesabaran dan keuletan pebisnis di Pegadaian Syariah unit pelayanan syariah pasar sentral Pinrang mendorong peningkatan produktivitas usaha, sehingga memungkinkan terjadinya keuntungan usaha semakin meningkat.

Pegadaian syariah unit pasar sentral pinrang juga sangat menghindari riba dan sejenisnya, hal ini disampaikan oleh narasumber dalam wawancara yang dilakukan, yakni sebagai berikut :

Kehadiran pegadaian syariah sekalipun masih berbentuk unit di wilayah tersebut, secara tidak langsung telah memberikan wadah kepada masyarakat yang ingin melakukan transaksi peminjaman secara gadai syariah dan terhindar dari praktik riba. Kemudian perlu dipahami bahwasanya masyarakat di Pinrang mayoritas beragama muslim, sehingga hal ini akan semakin mendukung kegiatan pelaksanaan operasional pegadaian syariah khususnya di wilayah tersebut.⁴⁶

Persepsi dan pemahaman tentang nilai-nilai Islam berupa aqidah, ibadah dan akhlak bukan hanya berhenti pada pemahaman saja, namun semestinya harus

⁴⁵Hasil wawancara dengan Annisa Resqiah Masykur, (Kepala Unit pelayanan Syariah pasar sentral Pinrang), 22 November 2018

⁴⁶Hasil wawancara dengan Ayyub Pysduri, (Karyawan Pegadaian syariah Unit pasar sentral Pinrang), 29 November 2018

diterapkan dalam kehidupan, sebagaimana jika mengaku muslim, maka aqidah muslim harus tertanam dalam diri dan tentunya akhlakul qarimah yang diajarkan oleh Nabi Muhammad saw harus diterapkan dalam hubungan dengan sesama manusia lainnya.

Dari uraian yang dipaparkan oleh narasumber dari pegadaian unit pelayanan syariah pasar sentral pinrang di atas, secara praktik dapat dikatakan bahwa karyawan pegadaian telah mengetahui batasan-batasan nilai ke-Islaman pada umumnya, sehingga mereka mampu mengaplikasikan dalam sistem pedagaian syariah.

4.1.2 Hasil Penelitian tentang Persepsi dan Pemahaman Nilai-nilai Islam

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, peneliti melihat bahwa karyawan yang hadir pada saat itu berjumlah tiga orang. Peneliti melihat mereka sangat disiplin didalam melakukan aktivitas pekerjaan, peneliti melihat bahwa ketika mereka sedang istirahat mereka menyempatkan diri langsung beribadah meskipun sholatnya masih sendiri-sendiri karena masih sedikit karyawan yang ada di pegadaian syariah unit pasar sentral pinrang.

Menurut Pimpinan Pegadaian Syariah Pinrang terkait pentingnya nilai-nilai keislaman berupa aqidah, ibadah dan akhlak yakni sebagai berikut :

Aqidah merupakan hal yang sangat penting karena aqidah adalah hal landasan bagi umat Islam di dalam melaksanakan pengabdiaannya atau penyembahannya kepada Allah swt. Sehingga aqidah harus diberikan perhatian yang khusus bagi seluruh kaum penganut agama Islam tentunya dalam hal ini karyawan yang ada di pegadaian syariah unit pasar sentral pinrang menurut persepsi saya itu hampir bisa dikatakan sebagai pondasi atau dasar keimanan seseorang terhadap kepercayaan adanya tuhan yang maha esa adanya rasul yang terakhir adanya kitab yang diturunkan oleh Allah swt adanya malaikat yang diutus oleh Allah untuk mengerjakan tugasnya masing-masing adanya hari akhir dan hari kiamat, nah perhatian kita ini harus betul-betul terarah dengan baik sebab aqidah ini merupakan sebuah landasan di dalam beragama yang mana ketika aqidahnya

kurang baik maka bagaimana iya akan menjalankan ibadahnya atau bagaimana iya menjalankan keimanannya dalam hal ketakwaannya kepada Tuhan yang Maha Esa.⁴⁷

Terdapat 2 macam ibadah kepada Allah swt. yakni ibadah yang berhubungan langsung kepada Allah swt dan ibadah yang melalui perantara mahluknya, hal ini dinyatakan dalam hasil wawancara dengan Ibu Annisa Resqiah Masykurs selaku narasumber yang menjabat sebagai Pimpinan Pegadaian Syariah pinrang yakni sebagai berikut :

Ibadah terbagi atas dua ibadah mahdha dan ibadah ghairu mahdha, ibadah mahdha adalah bentuk penyembahan dari manusia kepada Tuhan secara langsung sedangkan ibadah ghairu mahdha adalah bentuk penyembahan kepada Tuhan secara tidak langsung. Ibadah mahdha bisa dikatakan terwujud misalnya sholat kan kita berhubungan langsung dengan Tuhan termasuk melakukan ibadah haji nah semua yang kita lakukan yang berhubungan dengan Tuhan dan pahalanya langsung dari Tuhan itu yang dimaksud dengan ibadah mahdha sedangkan ibadah ghairu mahdha itu ibadah yang penyembahannya tidak secara langsung dengan Tuhan misalnya ada seseorang yang saling tolong menolong itu kan ibadah namun tidak secara langsung menghadap kepada Tuhannya nah itu kan kita memberikan manfaat kepada orang lain menurut saya ini merupakan ibadah yang semuanya harus menjadi perhatian utamanya ibadah ghairu mahdha karena sejatinya manusia diciptakan harus memberikan manfaat kepada sesamanya.⁴⁸

Menurut Bapak Ayyub Pysduri selaku karyawan Pegadaian Syariah Pinrang menyatakan persepsinya tentang akhlak yakni sebagai berikut :

Akhlak sangat penting karena akhlak berhubungan bagaimana manusia yang satu dengan yang lainnya sehingga akhlak merupakan point yang sangat penting nah akhlak ini bisa dikatakan sebagai karakter, watak, sifat seseorang di dalam menjalankan kehidupan sesama manusia seseorang bisa dikatakan beraqidah yang baik jika akhlaknya sudah baik begitupun sebaliknya jadi antara Aqidah Ibadah dan Akhlak itu harus saling mengaitkan antara satu dengan yang lainnya jadi

⁴⁷ Hasil wawancara dengan Annisa Resqiah Masykur, (Kepala Unit pelayanan Syariah pasar sentral Pinrang), 20 November 2018.

⁴⁸ Hasil wawancara dengan Annisa Resqiah Masykur, (Kepala Unit pelayanan Syariah pasar sentral Pinrang), 20 November 2018.

setiap karyawan yang ada di pegadaian syariah unit pasar sentral harus memiliki ke tiga sifat ini dalam kehidupan sehari-hari baik itu di kantor maupun berada dilingkungan.⁴⁹

Menurut Bapak Ayyub Pysduri, karyawan pegadaian syariah unit pasar sentral pinrang tentang persepsinya terhadap seseorang yang memiliki indera yang baik namun malas dalam beribadah yakni sebagai berikut :

Semua orang memiliki hak istimewa untuk menjalankan kehidupannya, Ketika kita melihat seseorang secara fisik baik namun masih jarang melakukan nilai-nilai ke-Islaman dan disisi lain ada seseorang yang secara indera anggaplah iya sudah buta tetapi masih begitu rajin untuk menunaikan ibadah sholat di mesjid misalnya, berkaitan dengan hal ini kita tidak boleh langsung menjustifikasi hanya dengan melihat apa yang nampak maksudnya hanya melihat ibadah apa yang nampak dari setiap orang karena untuk menilai seseorang dikatakan baik dikatakan ibadahnya aqidahnya baik itu tidak hanya mampu diukur dengan itu melainkan banyak indikator barulah seseorang bisa memutuskan bahwa ia menjalankan nilai-nilai Islam dengan baik, untuk menilai itu ini merupakan hak untuk Allah bukan hak manusia nah jika saya ditanya bagaimana menurut saya yah kalau saya biarkanlah mereka kita cukup memberikan atau menyampaikan nasehat serta memberikan pemahaman kepada karyawan tentang bagaimana seharusnya ia menjalankan nilai-nilai Islam yang sudah diterapkan di pegadaian syariah unit pasar sentral pinrang”.⁵⁰

Menurut Pimpinan Pegadaian Syariah Pinrang terkait tindakan seseorang yang tidak mensyukuri pemberian Allah swt berupa fisik yang lengkap adalah sebagai berikut :

Orang yang seperti itu yang secara fisik memiliki kesehatan yang baik namun masih jarang ditemukan sholat, mungkin kalau keluarga kita yang seperti itu mestinya kita harus mendoakan semoga orang tersebut dapat diberikan hidayah oleh Allah SWT. Sehingga mampu lebih bersyukur dengan apa yang ia miliki sehingga dengan rasa syukur itu dia mampu menjalankan nilai-nilai Islam

⁴⁹Hasil wawancara dengan Ayyub Pysduri, (Karyawan pegadaian Syariah unit pasar sentral pinrang), 26 November 2018.

⁵⁰Hasil wawancara oleh Ayyub Pysduri, (Karyawan pegadaian syariah unit pasar sentral pinrang), 26 November 2018.

misalnya ada barangkali orang yang dikaruniai pekerjaan yang baik seperti para karyawan yang ada di pegadaian, nah sebagai karyawan pegadaian tentu saya harus menghormati setiap nasabah yang datang kepada saya, saya tidak boleh membedakan nasabah islam ataupun non Islam sebab di dalam menjalankan sebuah transaksi ekonomi kita tidak dibatasi oleh suku agama dan ras, mungkin kita pernah berfikir untuk tidak membantu ketika melihat orang yang tidak sepaham dengan kita nah kalau kita hubungkan dengan pertanyaannya ini kan kalau kita lihat mereka secara fisik utuh, normal namun kan mereka tidak mungkin melakukan ibadah seperti apa yang kita kerjakan tentunya mereka memiliki cara tersendiri. Di pegadaian syariah unit pasar sentral pinrang kita melayani semua tanpa membeda bedakan yang tentunya melayani dengan tetap menggunakan prinsi nilai-nilai islam⁵¹

Solusi terbaik yang diberikan oleh Pimpinan Pegadaian Syariah di atas adalah kita harus mendoakan sesama. Mendoakan orang lain adalah hal yang sangat dianjurkan dan ini telah dianjurkan oleh Nabi Muhammad saw sebagai penghulu setiap ummat manusia.

Menurut pimpinan pegadaian syariah unit pasar sentral pinrang terkait dasar-dasar pembentukan pemahaman tentang nilai-nilai Islam :

Tentunya mempelajari itu kita kan sudah diajarkan dari mulai sekolah dasar sampai dengan perguruan tinggi tentunya kita sudah mempelajari semua itu ada yang kita pelajari dibangku sekolah ada yang kita pelajari dilingkungan sekitar contohnya masalah aqidah yang sering kita pelajari dibangku Sekolah Dasar (SD) tentunya ini dari awal memang sudah tertanam dalam diri kita begitupun dengan nilai ibadah dan nilai akhlak ketiga nilai ini sangat penting diterapkan didalam setiap diri manusia khususnya kepada kaum muslim, di pegadaian syariah unit pasar sentral pinrang itu karyawan betul-betul di berikan pemahaman mulai dari awal mendaftar pekerjaan sampai ia betul-betul memahami bagaimana penerapan nilai-nilai Islam yang ada di pegadaian syariah unit pasar sentral pinrang.⁵²

⁵¹ Hasil wawancara dengan Annisa Resqiah Masykur, (Kepala Unit pelayanan Syariah pasar sentral Pinrang), 20 November 2018.

⁵² Hasil wawancara dengan Annisa Resqiah Masykur, (Kepala Unit pelayanan Syariah pasar sentral Pinrang), 20 November 2018.

Persepsi narasumber mengatakan nilai-nilai Islam telah tertanam dalam kehidupan kita sejak pendidikan dasar, baik dalam lingkungan sekolah maupun lingkungan di luar dari pendidikan formal berupa lingkungan masyarakat. Menurut penuturan pimpinan pegadaian syariah unit pasar sentral pinrang tentang arti nilai-nilai Islam menurut pandangan secara bahasa/etimologi :

Aqidah secara istilah dapat dikatakan sebagai iman, iman itu keyakinan atau kepercayaan seseorang bahwa segala sesuatu yang ada di bumi itu diciptakan oleh yang maha esa yakni Allah swt. Iman ini bersumber dari hadist yang diturunkan oleh jibril yang didasari pada rukun iman dan rukun islam jadi sekali lagi bahwa istilah aqidah adalah iman atau kepercayaan. Ibadah secara terminology ibadah diambil dari bahasa arab yakni ‘ibadah, secara etimologi kamus besar bahasa indonesia ibadah itu merupakan pernyataan bakti kepada Allah yang didasarkan pada aturan agama. Akhlak secara terminology merupakan tingkah laku seseorang atau dorongan dalam diri manusia untuk melakukan perbuatan berdasarkan kesadarannya.⁵³

Menurut Bapak Ayyub Pysduri karyawan pegadaian syariah unit pasar sentral pinrang :

Menurut saya ini aqidah merupakan perbuatan yang dilandaskan atas keyakinan kita tidak mungkin melakukan sesuatu tanpa dilandaskan dengan keyakinan. Keyakinan yang dimaksud disini adalah keyakinan kepada Tuhan adanya sebuah keyakinan bahwa Tuhan itu dua, berarti bisa dikatakan bahwa aqidahnya bukan aqidah Islam, karena aqidah di dalam Islam itu mempercayainya adanya Tuhan hanya satu dan seterusnya. Atau anggapan lain yakni adanya mungkin kepercayaan bahwa masih ada rasul setelah nabi Muhammad SAW, itu berarti bahwa aqidahnya sudah rusak itu tidak meyakini bahwa nabi penutup adalah nabi muhammad.⁵⁴

Sedangkan menurut Muhammad Rustam menuturkan :

Ibadah kalau saya mengatakan bahwa ibadah ini bentuk penghambaan atau pengabdian hamba kepada Tuhannya pengabdian seorang manusia kepada Allah

⁵³ Hasil wawancara dengan Annisa Resqiah Masykur, (Kepala Unit pelayanan Syariah pasar sentral Pinrang), 22 November 2018.

⁵⁴ Hasil wawancara dengan Ayyub Pysduri, (Karyawan Pegadaian syariah Unit pasar sentral Pinrang), 29 November 2018

itu ibadah sehingga ketika seseorang melakukan ibadah dengan baik maka tentu memiliki imbalan nah imbalan ini berupa amal kebaikan yang nantinya akan diberikan syurga oleh Allah SWT. Kemudian akhlak itu perilaku manusia di dalam kesehariannya bagaimana ia berperilaku kepada teman-temannya dan kepada orang yang ada disekitarnya itu merupakan bagian akhlak sehingga akhlak merupakan bagian yang sangat penting ketika kita memiliki akhlak yang buruk maka di dalam pekerjaannya di dalam kesehariannya akan bermasalah sebab orang-orang yang memiliki kerusakan akhlak ini susah mendapatkan ketentraman di dalam dirinya.⁵⁵

Menurut pemahaman pimpinan pegadaian syariah unit pasar sentral pinrang selama ia bereksplorasi dalam menerapkan nilai-nilai Islam bahwa :

Jadi pemahaman tentang nilai-nilai Islam itu tidak hanya diketahui tetapi harus dijalankan juga nah bagaimana pun banyaknya pengetahuan tentang nilai-nilai Islam itu harus diterapkan mengutip dari salah seorang mengatakan bahwa ilmu itu tidak akan berberkah jika tidak dimanfaatkan jadi ilmu harus bermanfaat jika ingin mendapatkan berkahnya begitu yang kami terapkan di pegadaian syariah jadi semua ilmu dan pengetahuan yang kami dapatkan dari kultum yang diadakan setiap minggu betul-betul kami terapkan mulai dari penerapan nilai-nilai Islam sampai dengan bagaimana seharusnya agar kami tetap bekerja dengan baik tanpa melenceng dari ajaran Islam dengan tidak menerapkan bunga dan tidak adanya kecurangan di dalam melakukan transaksi.⁵⁶

Menurut karyawan pegadaian syariah unit pasar sentral pinrang:

Di pegadaian syariah khususnya di kabupaten Pinrang itu diadakan pengajian keislaman yang didalamnya itu ada kultum ceramah singkat dan ini digelar setiap karyawan baik dari unit maupun cabang, ini diadakan setiap malam sabtu, jadi semua karyawan pegadaian itu harus ikut berpartisipasi karena ini untuk meningkatkan pemahaman karyawan tentang nilai-nilai islam. Pengembangan yang dilakukan oleh pegadaian syariah bukan untuk mengikuti mutlak apa yang

⁵⁵Hasil wawancara dengan Muhammad Rustam, (Petugas Keamanan Unit pelayanan Syariah pasar sentral Pinrang), 22 November 2018

⁵⁶Hasil wawancara dengan Annisa Resqiah Masykur, (Kepala Unit pelayanan Syariah pasar sentral Pinrang), 22 November 2018

dilakukan oleh Rasulullah SAW, akan tetapi melaksanakan metode pembinaan SDM yang terbukti mampu memimpin peradaban dengan integritas tinggi⁵⁷

Dari uraian yang dipaparkan oleh karyawan pegadaian unit pelayanan syariah pasar sentral pinrang di atas, secara praktik jelas terlihat bahwa pemahaman karyawan Pegadaian syariah mengindikasikan bahwa karyawan pegadaian syariah unit pasar sentral Pinrang paham tentang nilai – nilai syariah, Transaksi pegadaian syariah di sini meliputi transaksi yang menyangkut aspek sosial, mental dan spiritual dari sumber daya yang dimiliki oleh entitas bisnis.

4.2 PEMBAHASAN

4.2.1 Pelaksanaan Nilai-Nilai Islam dalam Pegadaian Syariah Pinrang

Berdasarkan fakta dilapangan seringkali masyarakat mengambil peminjaman dari suatu sumber yang sebenarnya masyarakat tidak memahami bahwa mereka telah mengambil peminjaman dari rentenir atau biasa disebut lintar darat. Hal ini semakin membuat masyarakat justru bertambah bebannya. Karena kadang kala dana yang harus dikembalikan dari peminjaman dana dua kali lipat pinjaman pokoknya. Ayyub Pysduri, salah satu pegawai dipegadaian syariah unit pasar sentral pinrang mengatakan:

Kehadiran pegadaian syariah sekalipun masih berbentuk unit di wilayah tersebut, secara tidak langsung telah memberikan wadah kepada masyarakat yang ingin melakukan transaksi peminjaman secara gadai syariah dan terhindar dari praktik riba. Kemudian perlu dipahami bahwasanya masyarakat di Pinrang mayoritas beragama muslim, sehingga hal ini akan semakin mendukung kegiatan pelaksanaan operasional pegadaian syariah khususnya di wilayah tersebut.⁵⁸

⁵⁷ Hasil wawancara dengan Ayyub Pysduri, (karyawan pegadaian syariah unit pasar sentral pinrang), 29 November 2018

⁵⁸ Hasil wawancara dengan Ayyub Pysduri, (Karyawan Pegadaian syariah Unit pasar sentral Pinrang), 29 November 2018

Pegadaian syariah unit pelayanan syariah pasar sentral pinrang memiliki beberapa perbedaan mendasar tentang pegadaian syariah dengan pegadaian konvensional sehingga dalam waktu yang relatif muda pegadaian syariah mampu dijadikan sebagai tempat kepercayaan masyarakat, pegadaian syariah lebih mengedepankan nilai-nilai Islam dibandingkan dengan pegadaian konvensional. Olehnya itu, pegadaian syariah adalah pegadaian yang paling tepat untuk dijadikan sebagai tempat bekerjasama oleh masyarakat untuk meningkatkan pendapatan dalam usahanya dengan cara yang Islami.

Menjalankan sebuah pekerjaan dengan berlandaskan prinsip-prinsip Islam sangat penting. Hal ini dilakukan oleh karyawan pegadaian syariah. Karyawan Pegadaian Syari'ah sangat memperhatikan nilai-nilai seperti kebersihan, keindahan, kenyamanan, kepatuhan dan kebolehan menjadi sangat penting. Untuk itu pihak karyawan pegadaian Syari'ah mengimplementasikan hal tersebut kedalam sebuah kebijakan-kebijakan. Seperti terlihat dalam tata ruang pegadaian Syari'ah (tidak ada gambar atau lukisan makhluk di setiap sudut dinding, setiap ruang terlihat rapi dan bersih serta pegadaian Syari'ah seperti yang telah diketahui bersama telah menjalankan secara baik, profesional, adil, jujur dan bertanggung jawab. Sehingga dapat terus eksis dan berkembang sejalan dengan perkembangan zaman. Kepemimpinan yang kuat akan menjadikan pegadaian ini terus bertahan dalam arus global. Nilai kepemimpinan seperti ini menjadi sangat penting sebagai kendali sebuah usaha bisnis

Dalam melayani nasabah pegadaian Syari'ah berpegang kepada prinsip kebenaran, keadilan, keterbukaan dan juga kejujuran. Dengan demikian diharapkan semua nasabah pegadaian Syari'ah akan dapat merasakan kenyamanan dalam

pelayanan. Adapun nilai-nilai Islami yang terdapat dalam teknis operasional pelayanan jelas terlihat pada keramahan para karyawanannya, kerapihan dalam hal pakaian karyawan, tidak adanya diskriminasi bagi nasabah pegadaian Syari'ah dan selektifitas dalam pelayanan pegadaian Syari'ah.

Penerapan nilai-nilai akhlak yang baik dalam pegadaian Syariah yakni sebagai berikut :

1. Larangan menghasilkan harta dengan jalan batil, seperti; penipuan, melanggar janji, riba, pencurian dan mengusahakan barang-barang berbahaya bagi pribadi dan masyarakat.
2. Larangan menimbun harta tanpa ada manfaat bagi manusia, dan melaksanakan amanat.
3. Larangan melampau batas dan tidak kikir. Selain itu, terdapat beberapa prinsip syariah yang perlu dipedomani dalam pelaksanaan mu'amalah,

Dari beberapa pendapat di atas, menunjukkan bahwa nilai-nilai Islam yang berbasis syariah yang terdapat pada unit pegadain syariah Pasar Sentral Kabupaten Pinrang adalah mencakup seluruh aktifitas dari pegadaian syariah baik dari segi pengelolaan dana, produk dari pegadaian syariah maupun sikap dan tingkah laku orang-orang yang berada di dalamnya dan bekerja sama dengan unit pegadain syariah Pasar Sentral Kabupaten Pinrang. Namun dalam hal ini, nilai-nilai Islam tersebut dirangkum menjadi tiga bagian utama, yang pertama adalah prinsip kejujuran, kedua prinsip kesetaraan dan yang ketiga prinsip keadilan.

Menurut pimpinan unit pegadain syariah Pasar Sentral Kabupaten Pinrang, terdapat 3 (tiga) nilai-nilai Islam berbasis syariah yang menjadi landasan dalam

menjalankan kegiatan atau mengelola unit pegadain syariah Pasar Sentral Kabupaten Pinrang, berikut uraiannya yaitu;

1. Kejujuran

Menurut pimpinan dari pegadaian Syariah, Kejujuran akan dimulai dari sifat saling mengenal antara karyawan dengan nasabah dengan kata lain transparansi. Transparansi merupakan sesuatu yang dipercayakan kepada seseorang, baik harta, ilmu pengetahuan dan hal-hal yang bersifat rahasia yang wajib dipelihara atau disampaikan kepada yang berhak menerima, dan disampaikan dengan yang sebenarnya tanpa ada yang dikurangi atau dilebih-lebihkan. Kemudian kardita menambahkan bahwa kejujuran yang berlandaskan pada nilai-nilai Islam adalah suatu hal yang dijadikan sebagai identitas diri dari unit pegadain syariah Pasar Sentral Kabupaten Pinrang, dengan kejujuran yang diterapkan maka nasabah dapat mempercayakan dananya kepada pegadaian Syariah tanpa unsur keraguan.

Kejujuran yang bersifat transparansi yang dilakukan unit pegadain syariah Pasar Sentral Kabupaten Pinrang kepada nasabah adalah diantaranya; penentuan harga bagi pegadaian syariah yang didasarkan pada kesepakatan antara pegadaian dengan nasabah penyimpan dana sesuai dengan jenis simpanan dan jangka waktunya yang akan menentukan besar kecilnya porsi bagi hasil yang akan diterima penyimpan, dan resiko yang kemungkinan bisa terjadi dalam melakukan transaksi dengan pihak bank. Hal tersebut dilakukan pada waktu akad.

Dalam Q.S QS. At-Taubah/9:119, yaitu :

يٰٓأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصّٰدِقِينَ ﴿١١٩﴾

Terjemahnya:

Hai orang-orang yang beriman bertakwalah kepada Allah, dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang benar.⁵⁹

Dari ayat tersebut Allah menganjurkan seluruh umat manusia agar selalu berbuat benar, berkata benar dan juga selalu bersama dengan orang yang benar perkataan dan perbuatannya. Ayat di atas adalah salah satu ayat yang berkaitan dengan manajemen dakwah yaitu seruan dan ajakan kepada seluruh umat manusia untuk berbuat kebaikan dan tidak melakukan perbuatan yang dibenci oleh Allah swt. Ayat tersebut adalah salah satu ayat yang dijadikan sebagai panutan atau pedoman umat manusia dalam bermuamalah agar tetap pada prinsip syariah.

2. Kesetaraan,

Karyawan dari pegadaian syariah sangat memperhatikan tentang kenyamanan nasabahnya, mulai dari sambutan hangat yang diberikan kepada setiap nasabah yang datang tanpa membeda-bedakan antar nasabah, pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada nasabah menyangkut kedatangannya, hal ini menjadi hal mendasar timbulnya rasa nyaman nasabah kepada pihak pegadaian Syariah, sehingga tak ada kesenggangan untuk mengungkapkan masalah setiap nasabah kepada pihak unit pegadaian syariah Pasar Sentral Kabupaten Pinrang.

Manajemen atau pengelolaan prinsip kesetaraan yang berdasarkan pada nilai-nilai Islam yang berbasis syariah yaitu salah satunya dilakukan dengan cara menerapkan nomor antrian agar tidak ada yang menunggu lama selain itu dikarenakan agar tercipta kenyamanan dan kesetaraan (kesamaan) terhadap nasabah

⁵⁹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: Cordoba, 2015)

yang akan melakukan transaksi dengan pegadaian syariah. Pihak dari pegadaian Syariah berusaha sedapat mungkin melakukan pelayanan semaksimal mungkin untuk memberikan pelayanan terbaik kepada nasabah.

Pada kegiatan observasi yang telah dilakukan, prinsip kesetaraan yang berdasarkan pada nilai-nilai Islam yang berbasis syariah yaitu salah satunya dilakukan dengan cara menerapkan nomor antrian agar tidak ada yang menunggu lama selain itu dikarenakan agar tercipta kenyamanan dan kesetaraan (kesamaan) terhadap nasabah yang akan melakukan transaksi dengan pegadaian syariah.

3. Keadilan

Menurut pimpinan unit pegadain syariah Pasar Sentral Kabupaten Pinrang, keadilan mengacu pada hubungan yang tidak dicurangi, ikhlas dengan persetujuan yang matang atas proporsi masukan dan keluarannya. Setiap akad (transaksi) harus benar-benar memperhatikan rasa keadilan dan sedapat mungkin menghindari perasaan tidak adil (Dzalim), oleh karenanya harus ada saling ridha dari masing-masing pihak. Salah satunya adalah keadilan yang harus didapatkan oleh setiap nasabah, baik itu dari segi pelayanan, penentuan harga secara adil, maupun umpan balik terhadap masalah atau keluhanya terhadap unit pegadain syariah Pasar Sentral Kabupaten Pinrang. Sebagaimana telah dijelaskan dalam QS.an-Nahl/16:90, yaitu;

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايَ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴾

Terjemahnya :

Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) Berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.⁶⁰

⁶⁰Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya* (Bandung: Cordoba, 2015)

Ayat di atas menjelaskan bahwa larangan Allah kepada seluruh umat manusia untuk berbuat keji dan berlaku tidak adil karna hal tersebut akan berdampak pada permusuhan yang akan berakibat fatal bagi dirinya dan orang lain yang akan sangat dibenci oleh Allah swt.

4.2.1.1 Manfaat dari Pelaksanaan Nilai-nilai Syariah

Dalam perspektif keyakinan seorang muslim setiap aktivitas apa pun yang didasarkan pada tuntunan syariah akan membawa manfaat bagi kehidupannya. Dengan mengamalkan ekonomi syariah jelas mendatangkan banyak manfaat yang besar bagi umat Islam itu sendiri, diantaranya.

1. Keuntungan Duniawi dan Ukhrawi

Menerapkan dan mengamalkan ekonomi syariah akan mendapatkan keuntungan duniawi dan ukhrawi. Banyak mereka yang sudah mengimplementasikan kemudian memberi testimoni bahwa salah satu keunggulan bentuk harta yang halal adalah keberkahan. Dalam prakteknya seberapapun besarnya harta yang diterima maka akan selalu cukup dengan kebutuhan yang ditanggung. Baik diterima besar maupun kecil. dengan melakukan praktek nilai-nilai syariah Islam selain mendapatkan nilai ibadah akan ada keadilan didalamnya.

2. Sistem Bagi Hasil yang Adil

Sistem pembagian keuntungan ekonomi syariah ditetapkan dengan sistem bagi hasil yang telah disepakati semua pihak. Dalam hukum Islam apabila terdapat satu atau lebih pihak yang merugi karena pengambilan keuntungan yang terlalu besar diluar kesepakatan maka hal ini termasuk penganiayaan dan diharamkan.

3. Tugas dan Tanggung Jawab Karyawan yang Merata

Dari penjelasan yang diungkapkan bahwa manfaat dari nilai – nilai syariah yang telah di terapkan memberikan manfaat besar bagi karyawan, seperti pengembangan karyawan yang secara merata tanpa adanya diskriminasi, tidak ada perbedaan dalam pelaksanaan tugas, pembagian hasil atau gaji yang merata sesuai dengan kerja serta menumbuhkan sikap tolong menolong antar karyawan dengan karyawan yang lainnya.

Nilai-nilai Islam seperti; aqidah, ibadah, dan mu'amalat mendorong karyawan bekerja dan berusaha untuk memenuhi kebutuhannya, baik kebutuhan pokok, maupun kebutuhan non pokok. Islam menganjurkan seseorang berusaha dan bekerja keras, serta berproduksi dengan memanfaatkan segala kemampuan, keahlian (profesional), dan inovatif. Tujuan usaha tersebut, adalah untuk memenuhi segala kebutuhan hidup.

4. Kepuasan pada Konsumen

Dari pernyataan pimpinan Pegadaian Syariah unit pelayanan syariah pasar sentral Pinrang dapat kita pahami bahwa bekerja keras yang dilandasi dengan kejujuran, amanah merupakan sikap terpuji yang berdampak pada tingkat kepuasan konsumen. Hal tersebut, berimplikasi pada keberlangsungan usaha yang dikelola. Di samping itu, kerja keras disertai kesabaran dan keuletan pebisnis di Pegadaian Syariah unit pelayanan syariah pasar sentral Pinrang mendorong peningkatan produktivitas usaha, sehingga memungkinkan terjadinya keuntungan usaha semakin meningkat.

Untuk itu, Pegadaian Syariah unit pelayanan syariah pasar sentral Pinrang dalam memacu produktivitas harus dikolaborasi dan dibuktikan, bahwa Islam bukan

hanya mengurus masalah akhirat saja, tetapi Islam juga consem dalam masalah keduniawan. Bekerja dan berproduksi dalam Islam adalah suatu keniscayaan, amanah dari Allah sebagai khalifah di permukaan bumi.

4.2.1.2 Hambatan dalam Pelaksanaan Nilai-nilai Islam

Berdasarkan hasil observasi di Pegadaian Syariah unit pelayanan syariah pasar sentral pinrang menunjukkan bahwa penerapan Nilai-nilai Islam di tempat ini sudah baik. Hal ini disebabkan karena bukan hanya sekedar perbuatan melainkan juga kata-kata, ungkapan tertulis dan gerak gerik yang di perhatikan oleh karyawan di pegadaian tersebut. prinsip yang di pegang teguh oleh karyawan pegadaian Syariah unit pelayanan syariah pasar sentral yaitu berperilaku dan bersikap benar (shiddiqi) adalah tidak berbohong dalam melayani nasabah, berperilaku dengan sikap amanah (tanggung jawab) yaitu menepati janji atau kontrak, menjelaskan ciri-ciri, kualitas, harga barang tanpa melebih-lebihkannya dan berperilaku dengan bersikap jujur yaitu menjelaskan kekurangan-kekurangan barang pada saat pelayanan kepada nasabah, dan tidak melipatgandakan harga dalam jual beli.

Penjelasan Tentang hambatan dalam pelaksanaan nilai-nilai Islam menurut Annisa resqiah Masykur bahwa :

Karyawan pegadaian syariah juga dalam pelaksanaan nilai – nilai syariah karena semua karyawan itu beragama islam jadi sedikit banyaknya mereka sudah paham bagaimana bersikap baik, jujur, amanah, sopan dan senantiasa mendorong nasabah untuk mengembangkan usaha sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Sesuai dengan pemahaman karyawan yang mengatur pegadaian syariah, bahwa pegadaian syariah hanya diperbolehkan membiayai usaha-usaha yang dikelola dengan halal dan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.⁶¹

⁶¹Hasil wawancara dengan Annisa Resqiah Masykur, (Kepala Unit pelayanan Syariah pasar sentral Pinrang), 22 November 2018

Uraian hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa pegadaian syariah pinrang telah berusaha membangun nilai-nilai Islam dalam operasionalnya, salah satu bukti yakni dengan bertindak lebih selektif dalam memberikan pembiayaan kepada konsumen. Pegadaian Syariah Unit pasar sentral Pinrang terlebih dahulu akan memastikan alokasi pembiayaan yang dicairkan kepada nasabahnya tujuannya apa dan digunakan untuk apa, jika ada bukti bahwa dana tersebut digunakan untuk membiayai nasabah untuk hal-hal haram, maka bisa dipastikan pegadaian syariah tidak akan mencairkan dananya untuk membiayai nasabah tersebut.

4.2.1.3 Pembinaan Karyawan untuk Meningkatkan Pemahaman Tentang Nilai-Nilai Islam

Pembinaan karyawan pegadaian syariah untuk meningkatkan pemahaman dilakukan dari proses rekrutmen sehingga pengembangan karir. Pada tahap rekrutmen, calon karyawan dilihat potensi untuk berbuat baik dan profesional melalui asesmen. Calon karyawan bisa dilihat kepribadiannya apakah bisa dibentuk menjadi pribadi yang lebih Islami dari yang sebelumnya dan juga tentunya aspek yang bisa membentuk pribadi yang kompetitif ketika menjadi karyawan pegadaian syariah.

Pada tahap seleksi, calon karyawan akan diwawancara tentang pemahamannya terhadap Islam dan potensinya menjadi pribadi muslim yang kompetitif. Kriteria mampu dan rajin membaca Al Quran dan sholat lima waktu adalah salah satu yang bisa dilihat dalam penseleksian. Kriteria lain adalah implementasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Karyawan pegadaian syariah semenjak mulai bekerja seharusnya mengikuti pembinaan keIslaman yang terus menerus sehingga muncul aura nilai-nilai Islam dalam perilaku kerja kesehariannya. Dan ketika menempati posisi menengah maupun

posisi puncak, kepribadian karyawan pegadaian syariah yang menempati posisi puncak diharapkan bisa memunculkan keteladanan sekaligus sosok profesional yang menjadi guru dan pemberi inspirasi dan motivasi.

Hasil asesmen dalam setiap tahapan diharapkan bisa sejalan dengan hasil pembinaan keIslaman karyawan pegadaian syariah sehingga tanggung jawab yang semakin berat diikuti dengan keIslaman yang semakin mantap. menurut pimpinan pegadaian syariah kabupaten pinrang bahwa :

Dengan adanya pengajian atau pembinaan agar pemahaman karyawan terus meningkat dan Kepribadian karyawan pegadaian syariah berbeda dengan kepribadian SDM bank konvensional. Kepribadian karyawan pegadaian syariah diharapkan bisa memberi inspirasi bagi umat Islam.⁶²

Pengembangan karyawan pegadaian syariah dilakukan dengan dua jalur. Yang pertama dengan menggunakan asesmen, dan yang kedua dengan mengikuti metode pembinaan pribadi yang pernah dilakukan Nabi Muhammad SAW kepada para sahabatnya. Ada yang berpendapat bahwa umat Islam tidak mungkin kembali ke jaman kejayaan Islam seperti permulaan Islam. Menurut Ayyub Pysduri bahwa:

Pimpinan Pegadaian Syariah unit pelayanan syariah pasar sentral Pinrang sangat menyadari pentingnya pelatihan dan pengembangan bagi karyawan untuk menuju Pegadaian Syariah unit pelayanan syariah pasar sentral Pinrang yang lebih baik dimasa yang akan datang, mampu bersaing dengan lembaga keuangan yang lain serta menjadi lembaga keuangan yang terbaik dan terpercaya, guna mewujudkan kekuatan ekonomi Islam melalui kesadaran bertransaksi secara syari'ah. Pengembangan yang diadakan di Pegadaian Syariah unit pelayanan syariah pasar sentral Pinrang berupa pelatihan, seminar, dan jenjang karir karyawan.

⁶²Hasil wawancara dengan Annisa Resqiah Masykur, (Kepala Unit pelayanan Syariah pasar sentral Pinrang), 20 November 2018.

Bagi Pegadaian syariah, seharusnya bisa mencontoh atau mengikuti metode yang dilakukan oleh Nabi Muhammad saw dan kaum muslimin. Pengembangan yang dilakukan bank syariah idealnya memadukan pengembangan yang berkaitan dengan pekerjaan dan pengembangan yang berkaitan dengan integritas diri seorang muslim. Dengan demikian karyawan bank syariah memiliki ruh keIslaman yang kuat dan terus menerus diperbarui, serta kompetensi perbankan yang kompetitif.

Dengan pembinaan seperti ini, maka pembicaraan tentang aset pegadaian syariah bukan lagi masalah yang serius karena kapasitas karyawan pegadaian syariah telah terbentuk dan akan mempercepat jalannya pegadaian syariah. Kita bisa melihat bagaimana semenjak kehadiran Islam dan keberhasilan itu bukan berasal dari kemajuan teknologi, melainkan pembinaan diri yang terus menerus dalam memahami Islam sehingga potensi positif yang ada dalam setiap diri kaum muslimin mampu diaktualisasikan pada kondisi terbaik.

Kepribadian karyawan pegadaian syariah yang Islami adalah sejalan dengan tuntutan profesionalisme perekonomian modern. Perekonomian modern menuntut pelaku ekonomi yang jujur, amanah, berkata benar, menyampaikan yang seharusnya dan yang seandainya dan cerdas. Namun diikuti dengan semangat keIslaman yang baik.

Pembinaan karyawan pegadaian syariah dilakukan dari proses rekrutmen sehingga pengembangan karir. Pada tahap rekrutmen, calon karyawan dilihat potensi untuk berbuat baik dan profesional melalui asesmen. Calon karyawan bisa dilihat kepribadiannya apakah bisa dibentuk menjadi pribadi yang lebih Islami dari yang sebelumnya dan juga tentunya aspek yang bisa membentuk pribadi yang kompetitif ketika menjadi karyawan bank syariah.

Pegadaian Syariah unit pelayanan syariah pasar sentral Pinrang tidak melupakan budaya Islam dalam proses pengembangan karyawan. Selain melakukan pelatihan, seminar, dan jenjang karir Pegadaian Syariah unit pelayanan syariah pasar sentral Pinrang juga melakukan kegiatan kajian keagamaan dan penerapan aplikasi syariah yang dilaksanakan. Kegiatan ini wajib diikuti semua karyawan tanpa terkecuali karena dengan diadakannya kegiatan ini dapat mempererat hubungan karyawan dengan karyawan.

4.2.2 Persepsi dan Pemahaman Karyawan tentang Nilai-nilai Islam dalam Pegadaian Syariah Unit Pasar Sentral Pinrang

Menurut Sunaryo, persepsi dalam nilai-nilai ke-Islaman terdiri atas 4 unsur, yakni : Objek, Perhatian, alat indera, dan saraf sensoris, berikut peneliti menguraikan unsur tersebut :

1. Unsur Objek

Unsur objek yang dimaksud oleh Sunaryo adalah berupa objek yang dipersepsikan. Objek yang dimaksud disini adalah Nilai-nilai Islam yang terdiri dari Aqidah, ibadah dan akhlak. Aqidah, ibadah dan akhlak memiliki pembahasan yang sangat luas. Hasil wawancara dengan salah seorang narasumber mengemukakan bahwa aqidah adalah hal landasan bagi umat Islam di dalam melaksanakan pengabdiaannya atau penyembahannya kepada Allah SWT. adapun ayat Al-Qur'an yang menyangkut hal ini terdapat dalam Q.S Ath-Thalaq/65 : 12 yakni sebagai berikut :

اللَّهُ الَّذِي خَلَقَ سَبْعَ سَمَاوَاتٍ وَمِنَ الْأَرْضِ مِثْلَهُنَّ يَتَنَزَّلُ الْأَمْرُ بَيْنَهُنَّ لِتَعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ وَأَنَّ اللَّهَ قَدْ أَحَاطَ بِكُلِّ شَيْءٍ عِلْمًا ﴿١٢﴾

Terjemahan :

Allah-lah yang menciptakan tujuh langit dan seperti itu pula bumi. perintah Allah Berlaku padanya, agar kamu mengetahui bahwasanya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu, dan Sesungguhnya Allah ilmu-Nya benar-benar meliputi segala sesuatu.⁶³

Rangkaian ayat di atas memberikan keterangan kepada makhluknya bahwa Allah Maha Besar atas segala yang diciptakan-Nya, maka sepantasnyalah kita melihat kebesaran Allah swt, ini merupakan salah satu aqidah yakni meyakini kebesaran Allah swt.

Ibadah adalah bentuk pengambian seorang hamba kepada Tuhan, atas keyakinan bahwa Tuhan memiliki hak untuk disembah dan seorang makhluk ciptaan-Nya wajib menyembah hanya kepada-Nya. Sebagaimana dalam ayat Al-qur'an Adz-Dzariyaat/51 : 56 yakni sebagai berikut :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Terjemahnya :

Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.⁶⁴

Ayat di atas menjelaskan bahwa setiap manusia diciptakan untuk menyembah hanya kepada Allah. Dalam pengklasifikasiannya, ibadah terbagi atas dua macam, yakni ibadah yang berhubungan langsung kepada Tuhan (ibadah mahdah) dan ibadah yang tidak berhubungan langsung dengan Tuhan (ibadah ghairu mahdah) dalam hal ini melalui perantara makhluk.

⁶³Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya* (Bandung: Cordoba, 2015)

⁶⁴Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya* (Bandung: Cordoba, 2015)

Pernyataan narasumber yang menyatakan bahwa Ibadah terbagi atas dua ibadah mahdha dan ibadah ghairu mahdha, ibadah mahdah adalah bentuk penyembahan dari manusia kepada Tuhan secara langsung sedangkan ibadah ghairu mahdha adalah bentuk penyembahan kepada Tuhan secara tidak langsung. Ibadah mahdha bisa dikatakan terwujud misalnya sholat kan kita berhubungan langsung dengan Tuhan termasuk melakukan ibadah haji nah semua yang kita lakukan yang berhubungan dengan Tuhan dan pahalanya langsung dari Tuhan itu yang dimaksud dengan ibadah mahdha sedangkan ibadah ghairu mahdha itu ibadah yang penyembahannya tidak secara langsung dengan Tuhan.

Persepsi terhadap akhlak pun bermacam-macam, namun hanya satu makna yakni sikap atau tindakan seseorang kepada orang lain. Menurut narasumber bahwa Akhlak sangat penting, karena akhlak berhubungan dengan manusia yang satu dengan yang lainnya sehingga akhlak merupakan point yang sangat penting. Akhlak bisa dikatakan sebagai karakter, watak, sifat seseorang di dalam menjalankan kehidupan sesama manusia seseorang bisa dikatakan beraqidah yang baik jika akhlaknya sudah baik begitupun sebaliknya jadi antara Aqidah Ibadah dan Akhlak itu harus saling mengaitkan antara satu dengan yang lainnya jadi setiap karyawan yang ada di pegadaian syariah unit pasar sentral harus memiliki ke tiga sifat ini dalam kehidupan sehari-hari baik itu di kantor maupun berada dilingkungan.

2. Perhatian terhadap Nilai-nilai Islam

Dalam persepsi Ibu Annisa selaku Pimpinan Pegadaian Syariah Pinrang menyatakan adanya keterkaitan antara aqidah, ibadah dan akhlak. Seseorang akan melakukan peribadatan jika telah memiliki keyakinan dalam dirinya, ini yang disebut sebagai aqidah. Salah satu ibadah yang sangat dianjurkan kepada mahluk Allah swt.

Utamanya manusia adalah saling tolong menolong. Manusia diciptakan sebagai insan yang berhasrat dan berperasaan, sehingga sejatinya manusia yang sesungguhnya harus mampu menggunakan perasaannya untuk saling tolong menolong. Ibu Annisa menekankan pentingnya akhlak dalam tiap diri manusia sebab menurutnya manusia diciptakan untuk saling tolong menolong.

Menurut peneliti, nilai-nilai Islam hanya akan tampak jika dijalankan secara bersamaan, tidak hanya sebagian nilai saja. Seseorang yang sholatnya baik belum tentu mendapat ridho jika memiliki akhlak yang kurang baik seperti saling adu domba antara sesama, saling menghujat, saling menjatuhkan dan sebagainya. Dalam hubungan kepada Allah, diperlukan sikap toleransi dan toleransi tertanam dalam akhlak yang baik.

3. Alat Indera

Menurut Miftah dalam bukunya “Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya” alat indera, syaraf dan susunan syaraf. Alat indera atau reseptor merupakan alat untuk menerima stimulus, disamping itu juga harus ada syaraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima reseptor ke pusat susunan syaraf, yaitu otak sebagai pusat kesadaran. Sebagai alat untuk mengadakan respon diperlukan motoris yang dapat membentuk persepsi seseorang.⁶⁵

Alat indera dengan kaitannya terhadap nilai-nilai Islam, dalam uraian penjelasan lisan Bapak Ayyub menyatakan bahwa setiap orang memiliki hak untuk menyembah atau tidak, sebab konsekuensinya pun akan berdampak pada dirinya sendiri sehingga masalah ibadah mahdah yakni hubungan kepada Tuhan merupakan

⁶⁵Toha. Miftah, *Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya*. (Jakarta: Raja Grafindo Persad, 2003) h. 154

hak pribadi setiap orang, jika terdapat seseorang yang memanfaatkan setiap pemberian Tuhan atas dirinya dengan beribadah dengan baik kepada Tuhan dan tolong menolong terhadap kebaikan sebagaimana yang telah dijanjikan oleh Tuhan, maka Tuhan akan memasukkan hambanya kepada surge-Nya, begitupun sebaliknya, jika terdapat pribadi yang tidak mensyukuri nikmat dari Tuhannya dan tidak menggunakannya dengan baik untuk melakukan pengabdian maka konsekuensinya adalah dimasukkannya ia ke dalam jahannam sebagaimana dijanjikan oleh Allah swt

Sikap yang tergesa-gesa langsung menjustifikasi atas pekerjaan orang lain dalam hidupnya merupakan sikap yang kurang baik. Penilaian tingkat kedekatannya dengan pencipta-Nya dan penilaian seseorang mendapatkan amala atau tidak atas yang diperbuatnya hanyalah Allah swt yang mengetahui dan bukan hak manusia untuk memberikan penilaian baik atau buruknya atas tindakan setiap orang sebab memberikan penilaian terhadap seseorang hanya hak Allah swt.

Tindakan seseorang seharusnya tidak keluar dari prinsip Islam, kita harus mendoakan sesama, bukan saling menyalahkan dan menjatuhkan atas keyakinan setiap diri kita. Mendoakan orang lain adalah hal yang sangat dianjurkan dan ini telah dianjurkan oleh Nabi Muhammad saw sebagai penghulu setiap ummat manusia. Yang mana dalam salah satu riwayat, Nabi Muhammad saw pernah mendoakan kesembuhan tetangganya yang sedang sakit sampai tetangganya tersebut sembuh dan akhirnya masuk ke dalam agama Islam, meskipun sebelumnya ia sangat jahat dan tidak jarang menghina bahkan menyakiti Nabi, namun Nabi tidak pernah membalas keburukannya dengan keburukan pula, melainkan Ia mendoakan orang-orang yang menyakitinya.

4. Saraf Sensoris

Alat indera, syaraf dan susunan syaraf. Alat indera atau reseptor merupakan alat untuk menerima stimulus, disamping itu juga harus ada syaraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima reseptor ke pusat susunan syaraf, yaitu otak sebagai pusat kesadaran. Sebagai alat untuk mengadakan respon diperlukan motoris yang dapat membentuk persepsi seseorang.⁶⁶

Tuhan telah memberikan komponen yang sangat penting dalam diri manusia, dalam ilmu biologi disebut sebagai sistem saraf sensoris atau lazimnya dipahami sebagai alat pengingat berupa otak. Manusia merupakan makhluk paling sempurna yang pernah diciptakan Allah, potensi yang ada pada diri setiap manusia dapat membedakannya dengan makhluk lainnya. Salah satu potensi penting yang dianugerahkan Allah kepada manusia adalah akal. Sebagaimana dalam Q.S Yunus/10 : 100, yakni sebagai berikut :

وَمَا كَانَتْ لِنَفْسٍ أَنْ تُؤْمِنَ إِلَّا بِإِذْنِ اللَّهِ وَجَعَلَ الرَّجْسَ عَلَى الَّذِينَ لَا يَعْقِلُونَ ﴿١٠٠﴾

Terjemahnya :

Dan tidak ada seorangpun akan beriman kecuali dengan izin Allah; dan Allah menimpakan kemurkaan kepada orang-orang yang tidak mempergunakan akalnya.⁶⁷

Allah swt menciptakan akal kepada setiap manusia dan sekaligus allah swt murka kepada manusia yang tidak menggunakan akalnya dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai bentuk kesyukuran atas akal yang diberikan oleh Allah swt kepada hamba-Nya, maka salah caranya adalah menggunakan akal sehat dalam setiap

⁶⁶Miftah, Toha. *Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya.* (Jakarta: Raja Grafindo Persad, 2003) h. 154

⁶⁷Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya* (Bandung: Cordoba, 2015)

aktifitas kehidupan. Sehingga dengan akal sehat, manusia dapat hidup dengan jiwa yang tenang.

Akal sangat berhubungan dengan tingan tingkat pengetahuan. Persepsi narasumber mengatakan nilai-nilai Islam telah tertanam dalam kehidupan kita sejak pendidikan dasar, baik dalam lingkungan sekolah maupun lingkungan di luar dari pendidikan formal berupa lingkungan masyarakat.

Di atas telah dijelaskan tentang persepsi dari sudut pandang karyawan Pegadainan Syariah Pinrang, berikut peneliti menguraikan pemahaman tentang nilai-nilai Islam dalam kapasitas menerjemahkan, menafsirkan dan mengeksplorasi :

1. Menerjemahkan Nilai-nilai Islam

Aqidah berasal dari bahasa Arab yang diambil dari kata dasar *'aqada ya'qidu 'aqdan aqidatan* yang berarti ikatan atau perjanjian. Artinya sesuatu yang menjadi tempat hati yang mana hati terikat kepadanya. Setelah berbentuk aqidah maka maknanya menjadi keyakinan. Adapun pengertian aqidah secara istilah berarti perkara yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati sehingga menjadi suatu kenyataan yang teguh dan kokoh serta tidak ada keraguan dan kebimbangan didalamnya.⁶⁸

Akhlak secara etimologis, berasal dari bahasa Arab yang diidentifikasi dengan kata *al a'dah* yang memiliki arti kebiasaan.⁶⁹ Dalam kamus besar bahasa Indonesia, kata akhlak berarti budi pekerti atau kelakuan.⁷⁰ Kata akhlak lebih luas

⁶⁸A. Zainuddin dan M. Jamhari, *Aqidah dan Ibadah*, (Bandung: Pustaka Setia, 1999), h. 49.

⁶⁹Ahmad Warson Munawwir, *Al Munawwir Kamus Arab-Indonesia*, (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997), h.364.

⁷⁰Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003),h.20.

dari pada moral atau etika yang sering dipakai dalam bahasa Indonesia sebab akhlak mencakup segi-segi kejiwaan dan tingkah laku seseorang baik secara lahiriah maupun batiniah.⁷¹ Kata akhlak merupakan bentuk jamak dari kata khuluk yang memiliki arti tabiat, budi pekerti, kebiasaan, keperwiraan, kejantanan, agama, dan kemarahan.⁷²

Sedangkan ibadah menurut Ali Anwar Yusuf, “artinya pengabdian, penyembahan, ketaatan, serta kerendahan diri”⁷³ pengabdian yang dilakukan tentunya dengan prosedur yang telah dicontohkan oleh Nabi Muhammad saw. seseorang tidak boleh membuat ibadah yang lain di luar dari yang telah ditetapkan oleh Nabi Muhammad saw.

Dalam penelitian yang dilakukan, salah satu narasumber menerjemahkan pengertian aqidah yakni, Aqidah secara istilah dapat dikatakan sebagai iman, keyakinan atau kepercayaan seseorang bahwa segala sesuatu yang ada di bumi diciptakan oleh yang Maha Esa yakni Allah SWT. Iman ini bersumber dari hadis yang diturunkan oleh jibril yang didasari pada rukun iman dan rukun islam jadi sekali lagi bahwa istilah aqidah adalah iman atau kepercayaan. Ibadah secara etimologi ibadah diambil dari bahasa arab yakni ‘ibadah, secara etimologi kamus besar bahasa indonesia ibadah itu merupakan pernyataan bakti kepada Allah yang didasarkan pada aturan agama. Akhlak secara etimologi merupakan tingkah laku seseorang atau dorongan dalam diri manusia untuk melakukan perbuatan berdasarkan kesadarannya.

⁷¹26 A. Zainuddin dan Muhammad Jamhari, *Al-Islam 2: Muamalah dan Akhlak*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 1999), h.73

⁷²Tim Penyusun MKD IAIN Sunan Ampel Surabaya, *Akhlak Tasawuf*, (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press 2011), h.1

⁷³Ali Anwar Yusuf, *Studi Agama Islam*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2003), h. 144

2. Menafsirkan Nilai-nilai Islam

Keyakinan atau kepercayaan kepada Allah swt bahwa segala sesuatu berasal dari ketiadaan hingga ada karena Allah swt yang telah menciptakan segalanya.

Sebagaimana ayat Al-Qur'an Q.S QS Al –Baqarah/2 : 285 yakni sebagai berikut :

ءَامَنَ الرَّسُولُ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْهِ مِنْ رَبِّهِ ۚ وَالْمُؤْمِنُونَ كُلٌّ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ ۖ وَكُتُبِهِ ۖ وَرُسُلِهِ ۖ لَا نُفَرِّقُ بَيْنَ أَحَدٍ مِّنْ رُّسُلِهِ ۚ وَقَالُوا سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا ۚ غُفْرَانَكَ رَبَّنَا وَإِلَيْكَ الْمَصِيرُ ﴿٢٨٥﴾

Terjemahnya :

Rasul telah beriman kepada Al Quran yang diturunkan kepadanya dari Tuhannya, demikian pula orang-orang yang beriman. semuanya beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya dan rasul-rasul-Nya. (mereka mengatakan): "Kami tidak membeda-bedakan antara seseorangpun (dengan yang lain) dari rasul-rasul-Nya", dan mereka mengatakan: "Kami dengar dan Kami taat." (mereka berdoa): "Ampunilah Kami Ya Tuhan Kami dan kepada Engkaualah tempat kembali."⁷⁴

Al-Baqarah/2 : 110 yakni :

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ ۚ وَمَا تُقَدِّمُوا لِأَنفُسِكُمْ مِنْ خَيْرٍ تَجِدُوهُ عِنْدَ اللَّهِ إِنْ أَنتُمْ بِمَعْمُولِينَ ﴿١١٠﴾

Terjemahnya :

Dan dirikanlah shalat dan tunaikanlah zakat. dan kebaikan apa saja yang kamu usahakan bagi dirimu, tentu kamu akan mendapat pahala nya pada sisi Allah. Sesungguhnya Alah Maha melihat apa-apa yang kamu kerjakan.⁷⁵

Aqidah termuat dalam Al-qur'an yang diturunkan oleh Nabi Muhammad saw dan berimplikasi pada kewajiban disetiap muslim untuk beriman atau percaya

⁷⁴Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya* (Bandung: Cordoba, 2015)

⁷⁵Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya* (Bandung: Cordoba, 2015)

atasnya. Konsekuensi dari sikap beraqidah manusia yakni menjadikan Allah sebagai Tuhannya, Rosul sebagai penyelamatnya, mempercayai adanya malaikat yang diciptakan oleh Allah swt, mendirikan sholat dan menunaikan zakat dan sebagainya. Sehingga aqidah merupakan keyakinan terhadap segala sesuatu yang tercipta di muka bumi dan langit tiada yang menciptakannya selain Allah swt.

Hasil wawancara dengan salah seorang karyawan Unit Pegadaian Syariah Pinrang memberikan pemahamannya terhadap makna ibadah yakni sebagai berikut :

Ibadah kalau saya mengatakan bahwa ibadah ini bentuk penghambaan atau pengabdian hamba kepada Tuhannya pengabdian seorang manusia kepada Allah itu ibadah sehingga ketika seseorang melakukan ibadah dengan baik maka tentu memiliki imbalan nah imbalan ini berupa amal kebaikan yang nantinya akan diberikan syurga oleh Allah SWT. Kemudian akhlak itu perilaku manusia di dalam kesehariannya bagaimana ia berperilaku kepada teman-temannya dan kepada orang yang ada disekitarnya itu merupakan bagian akhlak sehingga akhlak merupakan bagian yang sangat penting.⁷⁶

Diatas telah dijelaskan pentingnya aqidah dan ibadah. Selanjutnya, akhlak merupakan aspek yang sangat penting dalam kegidupan, karena akhlak yang dapat menentukan bagaimana hubungan seseorang dengan orang lain. Aspek akhlak terpuji yang terdiri atas ber-tauhiid, ikhlaas, ta'at, khauf, taubat, tawakkal, ikhtiyaar, shabar, syukur, qanaa'ah, tawaadu', husnuzh-zhan, tasaamuh dan ta'aawun, berilmu, kreatif, produktif, dan pergaulan remaja.

3. Mengeksplorasi Nilai-nilai Islam

Ekstrapolasi adalah menuntut kemampuan intelektual yang lebih tinggi karena seseorang harus bisa melihat arti lain dari apa yang tertulis. Membuat perkiraan

⁷⁶Hasil wawancara dengan Muhammad Rustam, (Petugas Keamanan Unit pelayanan Syariah pasar sentral Pinrang), 22 November 2018

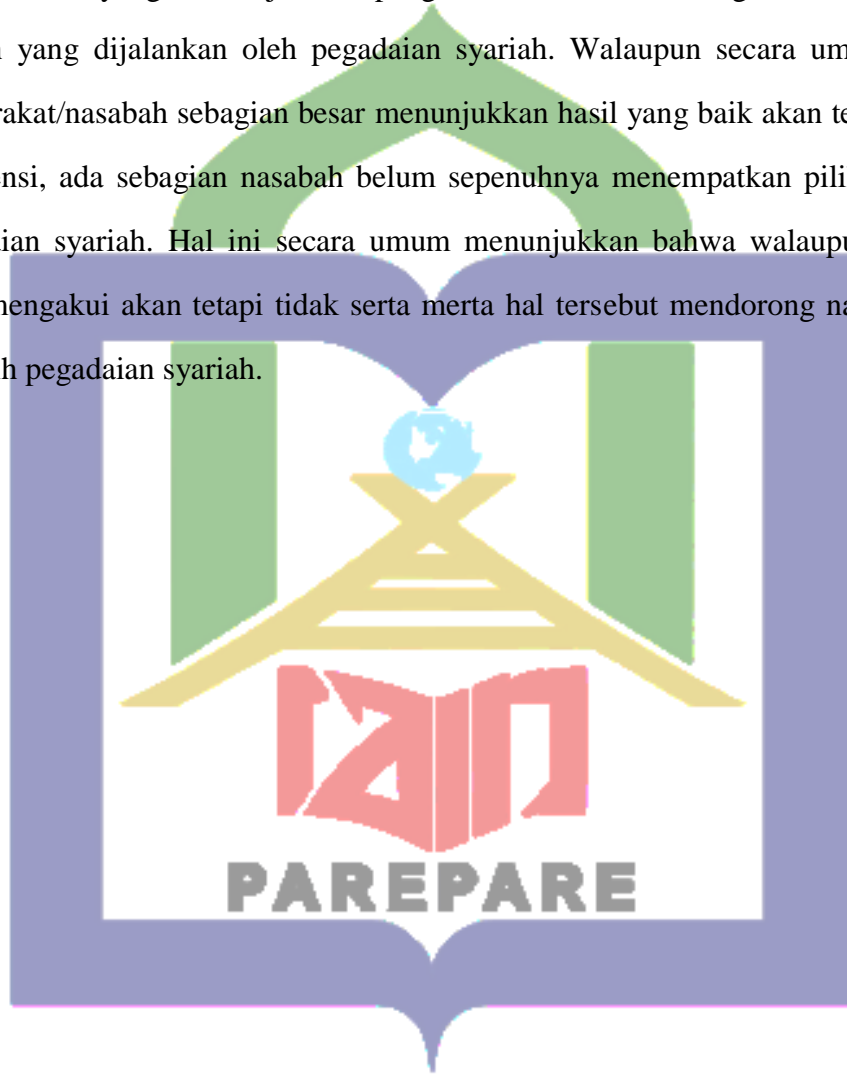
tentang konsekuensi atau memperluas persepsi dalam arti waktu, dimensi, kasus, ataupun masalahnya.

Tingkat pencarian terhadap makna nilai-nilai Islam memberikan konsekuensi dimana pemahaman akan semakin banyak dan bertambah. Menurut hasil penelitian, pemahaman terhadap nilai-nilai bisa didapatkan dengan mengisi beberapa pengajian-pengajian yang bermanfaat. Pemahaman terhadap nilai-nilai Islam mestinya tidak hanya sebatas pada pemahaman dan pengetahuan semata, namun mestinya harus dijalankan sesuai dengan pemahaman. Sebab, pemberian amal atas ibadah dari Tuhan tidak hanya sebatas pada pengetahuan saja, tetapi apabila mampu diterapkan dalam kehidupan seseorang.

Pemahaman para karyawan pegadaian syariah terhadap nilai syariah yang berada pada tingkat sangat memadai, tercermin pada praktek kerja mereka pada perusahaan tempat mereka bekerja, salah satu hal yang selalu dijadikan contoh oleh para karyawan pegadaian syariah pada yang menggambarkan syariah sebagai instrumen syariah yang humanis adalah dengan memiliki akhlak yang baik pada praktek jujur sopan dan tidak melanggar aturan-aturan agama dalam pembiayaan/perkreditan yang menggunakan konsep bagi hasil bagi debitur dan kreditur yang bersifat fleksibel dan dilandasi dengan prinsip-prinsip

Dari hasil observasi dilihat bahwa para karyawan pegadaian syariah memahami bahwa pegadaian syariah merupakan alat pertanggungjawaban mereka di akhirat kelak pada Tuhan yang telah memberikan amanah kepada mereka sebagai *khalifahtullah fil ardhi*, hal ini memberikan suatu keyakinan pada mereka sehingga mereka akan setuju terhadap pernyataan tersebut.

Sebagian besar nasabah dan karyawan juga memberikan persepsi yang baik terkait keberadaan pegadaian syariah yang tidak hanya diperuntukkan bagi umat Muslim serta perbedaan mendasar antara pegadaian syariah dan pegadaian konvensional yang menunjukkan pengakuan nasabah tentang kemurnian prinsip syariah yang dijalankan oleh pegadaian syariah. Walaupun secara umum persepsi masyarakat/nasabah sebagian besar menunjukkan hasil yang baik akan tetapi dari sisi preferensi, ada sebagian nasabah belum sepenuhnya menempatkan pilihannya pada pegadaian syariah. Hal ini secara umum menunjukkan bahwa walaupun karyawan telah mengakui akan tetapi tidak serta merta hal tersebut mendorong nasabah untuk memilih pegadaian syariah.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

1. Pelaksanaan nilai-nilai syariah di Pegadaian Syariah Unit Pasar Sentral Kab. Pinrang telah dilaksanakan dengan baik sesuai dengan prinsip kejujuran, kesetaraan dan keadilan.
2. Persepsi dan pemahaman para karyawan Pegadaian Syariah terhadap nilai-nilai Islam yang berada pada tingkat sangat memadai, tercermin pada praktek kerja mereka pada perusahaan tempat mereka bekerja, salah satu hal yang selalu dijadikan contoh oleh para karyawan pegadaian syariah pada yang menggambarkan syariah sebagai instrumen syariah yang humanis adalah dengan memiliki akhlak yang baik pada praktek jujur sopan dan tidak melanggar aturan – aturan agama dalam pembiayaan/perkreditan

5.2 Saran

1. Sesuai dengan hasil pembahasan yang berangkat dari analisis penulis menunjukkan bahwa pemahaman para karyawan pegadain syariah unit Pasar Sentral Kabupaten Pinrang terhadap nilai-nilai syariah sudah cukup memadai. Namun hendaknya manajemen unit pegadain syariah Unit Pasar Sentral Kabupaten Pinrang melakukan evaluasi internal pada pemahaman para karyawan unit pegadain syariah Pasar Sentral Kabupaten Pinrang terhadap nilai-nilai syariah.
2. Manajemen pegadain syariah unit Pasar Sentral Kabupaten Pinrang hendaknya melakukan pelatihan yang berkesinambungan bagi para karyawan pegadain syariah unit Pasar Sentral Kabupaten Pinrang, agar pemahaman para karyawan perbankan syariah yang bekerja pada pegadain syariah unit Pasar Sentral

Kabupaten Pinrang dapat terus meningkat, seiring dengan hakikat ilmu pengetahuan yang terus berkembang, dan sejalan dengan perubahan realitas yang terjadi pada masyarakat.

3. Kepada penulis sendiri semoga skripsi ini dapat menjadikan tambahan dalam keilmuan di bidang ilmu pengetahuan terkait ekonomi Islam.



DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an :

Departemen Agama RI. 2013. Al-Qur'an dan Terjemahannya. Surabaya: Halim

Hasil wawancara :

Hasil wawancara dengan Ayyub Pysduri, (Karyawan Pegadaian syariah Unit pasar sentral Pinrang), 29 November 2018

Hasil wawancara dengan Annisa Resqiah Masykur, (Kepala Unit pelayanan Syariah pasar sentral Pinrang), 20 November 2018.

Hasil wawancara dengan Muhammad Rustam, (Petugas Keamanan Unit pelayanan Syariah pasar sentral Pinrang), 22 November 2018

Buku :

A. Zainuddin dan Muhammad Jamhari. 1999. Al-Islam 2: Muamalah dan Akhlak. Bandung: CV. Pustaka Setia.

Afdal, Andi Muh. Nurul. 2011. *Studi Pemahaman Nilai-nilai Syariah Pada Praktisi Perbankan Syariah*. Studi pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Syariah Niaga Madani.

Daradjat, Zakiah. 1984. *Dasar-dasar Agama Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.

Isna, Mansur. 2001. *Diskursus pendidikan islam*, Yogyakarta: Global Pustaka Utama.

Khlal, Abdul Wahab. 1978. *Ilmu Ushul al-Fiqh*. (Al-Qabbah Ath-Thab'ah wa an Nasyar)

Kreitner, Robert dan Angelo Kinicki. 2003. *Perilaku Organisasi*. Buku ke-1 Jakarta: Salemba Empat.

Kuswana, Wowo Sunaryo. 2012. *Taksonomi Kognitif*. Bandung:PT. Remaja Rosdakarya.

Miftah, Toha. 2003. *Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: Raja Grafindo Persad.

Muhmidayeli.2007. *Membangun Paradigma Pendidikan Islam*, Pekanbaru:Program Pascasarjana UIN Suska Riau.

Mujiono, dan Dimiyati. 1999. *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: PT Rineka Cipta.

- Mulazid,Ade Sofyan. 2016. *Kedudukan sistem Pegadaian Syariah* .Jakarta: Grafindo Persada.
- Mulyana, Deddy. 2005. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Munawwir, Ahmad Warson. 1997. *Al Munawwir Kamus Arab- Indonesia*, Surabaya: Pustaka Progresif
- Munawwir, Ahmad Warson. 1997. *Al Munawwir Kamus Arab-Indonesia*, (Surabaya: Pustaka Progresif.
- Mustafa, Zaid. 1964. *Al-mashlahah fi al-Islami wa Najmudin al-Thufi wa an-Nasyar*. mishr: Dar al-Fikr. Cet ke-2
- Nanda, Dwi Angga dan Kusmiyati. 2015. *Tinjauan pemahaman Nilai-nilai Syariah Bagi Karyawan*. Pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. Cabang Kendari.
- Purwanto, Ngalim. 2013. *prinsip-prinsip dan teknik evaluasi pengajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rahmat, Jalaluddin. 2007. Psikologi Komunikasi Edisi Revisi. Bandung : Remaja RosdasKarya
- Sapariyah, Rini Ani. 2011. *Persepsi Nasabah Dan Karyawan Perbankan Terhadap Perbankan Syariah Sebagai Lembaga Keuangan Dalam Perspektif Islam*. Survei di beberapa Perbankan Syariah Di Surakarta.
- Shobron,Sudam dkk. 2011 *Studi Islam* .Surakarta: LPIK UMS.
- Soemitro, Andri. 2010. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Kencana,
- Sudaryono. 2012. *Dasar-Dasar Evaluasi Pembelajaran*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugihartono, dkk. 2007. Psikologi pendidikan, Yogyakarta.Press.
- Suharman. 2005. *Psikologi Kognitif*, Surabaya: Srikandi.
- Sukiman. 2012. *Pengembangan Sistem Evaluasi*. Yogyakarta: Insan Madani.
- Sunarto. 2004. *Perilaku Organisasi*. Yogyakarta: Amus.
- Syamsul, Maarif. 2007.*Revitalisasi Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Thoha, Miftah. 2003. *Kepemimpinan Dalam Manajemen*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Tim Penyusun MKD IAIN Sunan Ampel Surabaya. 2011. Akhlak Tasawuf. Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press.

Toha, Miftah. 2003. *Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persad

Una, H., Kartawisastra, *Strategi Klarifikasi Nilai*, (Jakarta: P3G Depdikbud, 1980),

W.J.S. Purwadaminta, *kamus umum bahasa Indonesia* (Jakarta; Balai Pustaka, 1999),

Waidi. 2006. *The Art of Re-engineering Your Mind Of Success*. Jakarta: Gramedia.

Walgito, Bimo. 2004. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta : Andi offset

Yusuf, Ali Anwar. 2003. *Studi Agama Islam*, Bandung: CV. Pustaka Setia

Zainuddin A Rahman Ritonga. 1997. *Fiqih Ibadah*, Jakarta: Gaya Media Pratama.

Website:

Efendi, Muhadir. *Kamus besar bahasa Indonesia*. www.kbbi.kemdikbud.go.id/

Tentang Definisi Pemahaman, (diakses 16 february 2018)



LAMPIRAN-LAMPIRAN



PEDOMAN WAWANCARA

1. Nilai-nilai Islam apa yang diterapkan di pegadaian syariah unit pasar sentral pinrang?
 - a. Apakah nilai-nilai Islam sudah sesuai dengan penerapannya?
 - b. Apa manfaat yang dirasakan dari pelaksanaan nilai-nilai Islam?
 - c. Apa hambatan dari pelaksanaan/penerapan nilai-nilai Islam?
2. Bagaimana persepsi karyawan tentang nilai-nilai Islam?
 - a. Bagaimana perhatian anda terhadap rukun iman dalam Islam, apakah nilai aqidah, nilai ibadah, nilai akhlak penting diterapkan dipegadaian syariah?
 - b. Bagaimana persepsi anda tentang karyawan yang dilengkapi dengan alat indera yang utuh namun tidak menjalankan nilai-nilai Islam di Pegadaia syariah?
 - c. Bagaimana karyawan mempelajari nilai-nilai Islam yang diterapkan di pegadaian?
3. Bagaimana pemahaman karyawan tentang nilai-nilai Islam?
 - a. Apa arti bahasa/etimology nilai ibadah, nilai aqidah, nilai akhlak?
 - b. Bagaimana penafsiran anda tentang nilai-nilai Islam?
 - c. Sejauh mana eksplorasi anda tentang nilai-nilai Islam, apakah anda sering mengikuti kajian tentang nilai-nilai Islam dan bagaimana anda menerapkannya di pegadaian Syariah?

PEGADAIAN SYARIAH

UNIT PELAYANAN SYARIAH PASAR SENTRAL PINRANG

Jl. Cakalang No. 50 Pinrang.

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor: 236 / PEO / 60303 / 2018

Yang bertanda tangan di bawah ini Pimpinan Pegadaian Syariah Unit Pasar Sentral Kab. Pinrang, Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

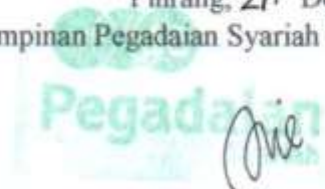
Nama : Hasni
Jenis Kelamin : Perempuan
Nomor Stambuk/Nim : 14.2300.101
Pekerjaan/Program Studi : Mahasiswi/S1
IAIN Parepare
Alamat : JL.Poros PLTA Bakaru Kec. Lembang Kab. Pinrang

Yang bersangkutan tersebut di atas benar telah mengadakan/melaksanakan penelitian di Pegadaian Syariah Unit Pasar Sentral Kab.Pinrang dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "PERSEPSI DAN PEMAHAMAN KARYAWAN TENTANG NILAI-NILAI SYARIAH DI PEGADAIAN SYARIAH UNIT PELAYANAN SYARIAH PASAR SENTRAL PINRANG" pelaksanaannya pada tanggal 14 November 2018 s/d 21 Desember 2018.

Dengan demikian keterangan surat ini kami buat dengan sebenarnya dalam mengingat sumpah jabatan dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 21 Desember 2018

Pimpinan Pegadaian Syariah Unit Pasar Sentral Pinrang



Pegadaian
ANNISHA RESQIA MASYKUR

ANNISHA RESQIA MASYKUR



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE PAREPARE

Alamat : Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang Kota Parepare 91132 ☎ (0421)21307 📠
Po Box : Website : www.iainparepare.ac.id Email: info.iainparepare.ac.id

Nomor : B 2943 /In.39/PP.00.9/11/2018
Lampiran : -
Hal : Izin Melaksanakan Penelitian

Kepada Yth.
Kepala Daerah KAB. PINRANG
di
KAB. PINRANG

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE :

Nama : HASNI
Tempat/Tgl. Lahir : MALAYSIA, 06 Juni 1996
NIM : 14.2300.101
Jurusan / Program Studi : Syari'ah dan Ekonomi Islam / Perbankan Syariah
Semester : IX (Sembilan)
Alamat : DESA TADOKKONG KEC. LEMBANG KAB. PINRANG

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah **KAB. PINRANG** dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

"PERSEPSI DAN PEMAHAMAN KARYAWAN TENTANG NILAI-NILAI SYARIAH DI PEGADAIAN SYARIAH KAB. PINRANG "

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan **Nopember** sampai selesai.

Sehubungan dengan hal tersebut diharapkan kiranya yang bersangkutan diberi izin dan dukungan seperlunya.

Terima kasih,

2 Nopember 2018

A.n Rektor

Plt. Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga (APL)



Muh. Djunaidi

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : ANNISHA RESQIA MASYKUR .SE
Tempat / Tanggal Lahir : SUNGGUMINASA , 16 JUNI 1986
Pekerjaan : KARYAWAN BUMN
Alamat : BTN - SEKKANG MAS PINRANG

Menerangkan bahwa, benar telah memberikan keterangan wawancara kepada Saudari **HASNI** yang sedang melaksanakan penelitian berkaitan dengan **“Persepsi dan Pemahaman Karyawan tentang Nilai-nilai Syariah di Pegadaian Syariah Unit Pelayanan Syariah Pasar Sentral Kab. Pinrang”**.

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang 22 - November 2018

ANNISHA RESQIA M.

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : AYUB PYS DURI
Tempat / Tanggal Lahir : SEPANG, 14-08-1982
Pekerjaan : KARYAWAN BUMN
Alamat : BTN CAHAYA TIGA BERLIAN

Menerangkan bahwa, benar telah memberikan keterangan wawancara kepada Saudari HASNI yang sedang melaksanakan penelitian berkaitan dengan “Persepsi dan Pemahaman Karyawan tentang Nilai-nilai Syariah di Pegadaian Syariah Unit Pelayanan Syariah Pasar Sentral Kab. Pinrang”.

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 29 November, 2018


(.....)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Muhammad R. Ustam
Tempat / Tanggal Lahir : PINRANG, 20-MARET-1988
Pekerjaan : SECURITY
Alamat : BTN. SEKKANG MMS

Menerangkan bahwa, benar telah memberikan keterangan wawancara kepada Saudari HASNI yang sedang melaksanakan penelitian berkaitan dengan “Persepsi dan Pemahaman Karyawan tentang Nilai-nilai Syariah di Pegadaian Syariah Unit Pelayanan Syariah Pasar Sentral Kab. Pinrang”.

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 22-November, 2018



(.....)



PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
SEKRETARIAT DAERAH

Jl. Bintang No. Telp. (0421) 923058 - 922914
PINRANG 91212

Pinrang, 14 November 2018

Nomor : 070/ 680 /Kemasy.

Kepada

Lampiran : -

Yth, **Pimpinan Pegadaian Syariah Pinrang**

Perihal : **Rekomendasi Penelitian.**

di-

Tempat.

Berdasarkan Surat Ptt.Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga (APL) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare Nomor:B2943/In.39/PP.00.9/11/2018 tanggal 02 November 2018 Perihal Izin Melaksanakan Penelitian, untuk maksud tersebut disampaikan kepada Saudara bahwa:

Nama : **HASNI**
NIM : 14.2300.101
Pekerjaan/Prog.Studi : Mahasiswi/Perbankan Syariah
Alamat : Desa Tadokkong, Kec.Lembang,
Kab. Pinrang
Telepon : 085 255 132 651.

Bermaksud Mengadakan Penelitian di Daerah / Instansi Saudara dalam rangka Penyusunan Skripsi dengan Judul "**PERSEPSI DAN PEMAHAMAN KARYAWAN TENTANG NILAI-NILAI SYARIAH DI PEGADALAN SYARIAH KABUPATEN PINRANG**" yang pelaksanaannya pada tanggal 14 November s/d 21 Desember 2018.

Sehubungan hal tersebut di atas, pada prinsipnya kami menyetujui atau merekomendasikan kegiatan yang dimaksud dan dalam pelaksanaan kegiatan wajib memenuhi ketentuan yang tertera di belakang rekomendasi penelitian ini:

Demikian rekomendasi ini disampaikan kepada saudara untuk diketahui dan pelaksanaan sebagaimana mestinya.

An. **SEKRETARIS DAERAH**

Asisten Pemerintahan dan Kesra

Kabag. Bagian Adm, Kemasyarakatan



Rangkat : Pembina Tk. I

Nip : 197010111992021001

Tembusan:

1. Bupati Pinrang Sebagai Laporan di Pinrang;
2. Dandim 1404 Pinrang di Pinrang;
3. Kapolres Pinrang di Pinrang;
4. Kepala Kantor Kementerian Agama Kab.Pinrang di Pinrang;
5. Kepala Badan Kesbang dan Politik Kab.Pinrang di Pinrang;
6. Ptt. Wakil Rektor Bid.APL, IAIN Parepare di Parepare;
7. Camat Watang Sawitto di Pinrang;
8. Yang bersangkutan untuk diketahui;
9. Arsip

DOKUMENTASI









Riwayat Hidup Penulis

Hasni, lahir di Malaysia, tanggal 06 Juni 1996. Beralamat di Cappalete Jl. Poros PLTA Bakaru Kel. Tadokkong Kec. Lembang Kab. Pinrang, anak ke tiga dari pasangan Bapak Labali dan Ibu Tabu. Penulis berkebangsaan Indonesia dan beragama Islam.

Adapun riwayat pendidikan penulis, memulai pendidikan di bangku Sekolah Dasar Negeri (SDN) 225 Lambalumama Kab. Pinrang, kemudian melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 1 Lembang Kab. Pinrang dan selanjutnya di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) 5 Pinrang Jurusan Akuntansi. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di bangku perkuliahan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, Fakultas ekonomi dan bisnis Islam, Program Studi Perbankan Syariah dan menyusun skripsi dengan judul “: Persepsi dan Pemahaman Karyawan tentang Nilai-nilai Islam Di Pegadaian Syariah Unit Pasar Sentral Kab. Pinrang.”

Penulis melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di Bank Rakyat Indonesia KCP Sengkang, dan melaksanakan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di Desa Buntu Barana Kec. Curio Kab. Enrekang. Selama kuliah peneliti pernah bergabung di organisasi internal dan eksternal kampus yaitu Lembaga Pers Mahasiswa (Red Line), Ikatan Pelajar Mahasiswa Letta (IPMAL), Ikatan Pelajar Mahasiswa Pattinjo (IPMP) dan Kesatuan Pelajar Mahasiswa Pinrang (KPMP).